

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN PERILAKU KEUANGAN
TERHADAP PERENCANAAN KEUANGAN DENGAN PEMBELIAN
IMPULSIF SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA
GENERASI Z DI DELI SERDANG**

TUGAS AKHIR

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh :

NAMA : TIKA RAHMADANTI
NPM : 2105160205
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
KONSENTRASI : MANAJEMEN KEUANGAN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2025**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238



PENGESAHAN UJIAN TUGAS AKHIR

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 24 Maret 2025, pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : TIKA RAHMADANTI
NPM : 2105160205
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Tugas Akhir : PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN PERILAKU KEUANGAN TERHADAP PERENCANAAN KEUANGAN DENGAN PEMBELIAN IMPULSIF SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA GENERASI Z DI DELI SERDANG

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

TIM PENGUJI

Penguji I

Prof. Dr. Ir. Hj. R. Sabrina, M.Si.

Penguji II

Dr. Mutia Arda, S.E., M.Si.

Pembimbing

Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan SE., M.Si.

PANITIA UJIAN

Ketua

Dr. H. Januri, S.E., M.M., M.Si, CMA.



Sekretaris

Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E., M.Si.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan Telp. 061-6624567 Kode Pos 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : TIKA RAHMADANTI
N.P.M : 2105160205
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Tugas Akhir : PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN PERILAKU
KEUANGAN TERHADAP PERENCANAAN KEUANGAN
DENGAN PEMBELIAN IMPULSIF SEBAGAI VARIABEL
INTERVENING PADA GENERASI Z DI DELI SERDANG.

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian
mempertahankan Tugas Akhir.

Medan, Maret 2025

Pembimbing Tugas Akhir

(Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.SI.)

Diketahui/Disetujui

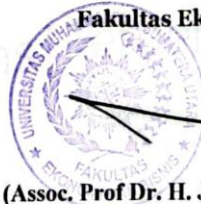
Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

IAN SARIPUDDIN HASIBUAN, S.E., M.Si.)

Dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



(Assoc. Prof. Dr. H. JANURI, S.E., M.M., M.Si., CMA.)



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA PEMBIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Tika Rahmadanti
NPM : 2105160205
Dosen Pembimbing : Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E., M.Si.
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul Tugas Akhir : Pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan Terhadap Perencanaan Keuangan dengan Pembelian Impulsif Sebagai Variabel Intervening pada Generasi Z di Deli Serdang.

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	Sitasi mendeley diperbaiki	24 Januari 2025	
Bab 2	Menambah indikator dan Sitasi Dosen UMSU	24 Januari 2025	
Bab 3	Perjelas Sampel dan menambahkan rumus Lemeshow	24 Januari 2025	
Bab 4	- Revisi Karakteristik responden - Revisi Deskripsi hasil Penelitian - Revisi Pembahasan	10 dan 13 Maret 2025	
Bab 5	Revisi Kesimpulan	10 dan 13 Maret 2025	
Daftar Pustaka	Perbaiki Mendeley	24 Januari 2025	
Persetujuan Sidang Meja Hijau	Ace Sidney tugas Akhir	14/3-2025	1.

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

(Jasman Saripuddin Hasibuan, S.E., M.Si.)

Medan, Maret 2025
Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

(Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E., M.Si.)



PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Tika Rahmadanti
NPM : 2105160205
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Dengan ini menyatakan bawah Tugas Akhir saya yang berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan terhadap Perencanaan Keuangan dengan Pembelian Impulsif sebagai Variabel intervening pada Generasi Z di Deli Serdang.” adalah bersifat asli (original), bukan hasil menyadur secara mutlak hasil karya orang lain.

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Yang Menyatakan

Tika Rahmadanti

ABSTRAK

PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN PERILAKU KEUANGAN TERHADAP PERENCANAAN KEUANGAN DENGAN PEMBELIAN IMPULSIF SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA GENERASI Z DI DELI SERDANG

Tika Rahmadanti

Program Studi Manajemen

E-mail: tikarahmadanti3110@gmail.com

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perencanaan Keuangan dengan Pembelian Impulsif sebagai Variabel Intervening pada Generasi Z di Deli Serdang secara langsung maupun tidak langsung. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini tidak diketahui dan sampel pada penelitian ini adalah 100 orang pada Generasi Z di Deli Serdang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian menggunakan analisis statistik *Partial Least Square-Structural Equation Model* (PLS-SEM). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Perencanaan Keuangan, Perilaku Keuangan berpengaruh terhadap Perencanaan Keuangan, Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Pembelian Impulsif, Perilaku Keuangan tidak berpengaruh terhadap Pembelian Impulsif, Pembelian Impulsif berpengaruh terhadap Perencanaan Keuangan, Pembelian Impulsif mampu memediasi Literasi Keuangan terhadap Perencanaan Keuangan, Pembelian Impulsif tidak mampu memediasi Perilaku keuangan terhadap Perencanaan Keuangan.

**Kata Kunci : Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Perencanaan
Keuangan, Pembelian Impulsif**

ABSTRACT
THE INFLUENCE OF FINANCIAL LITERACY AND
FINANCIAL BEHAVIOR ON FINANCIAL PLANNING
WITH IMPULSE BUYING AS AN INTERVENING
VARIABLE IN GENERATION Z IN DELI SERDANG

Tika Rahmadanti

Management Study Program

E-mail: tikarahmadanti3110@gmail.com

The purpose of this study was to test and analyze the effect of Financial Literacy on Financial Planning with Impulsive Purchasing as an Intervening Variable in Generation Z in Deli Serdang directly or indirectly. The approach used in this research is Quantitative research. The population in this study was unknown and the sample in this study was 100 people in Generation Z in Deli Serdang. The data collection technique used in the study used Partial Least Square-Structural Equation Model (PLS-SEM) statistical analysis. The results of this study indicate that Financial Literacy affects Financial Planning, Financial Behavior affects Financial Planning, Financial Literacy affects Impulse Buying, Financial Behavior has no effect on Impulse Buying, Impulse Buying affects Financial Planning, Impulse Buying is able to mediate Financial Literacy on Financial Planning, Impulse Buying is unable to mediate Financial behavior on Financial Planning.

Keywords: Financial Literacy, Financial Behavior, Financial Planning, Impulse Buying

KATA PENGANTAR



Assalamu'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Karunia-Nya yang tiada tara kepada kita semua terutama kepada penulis, dan sholawat beriring salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, Dengan pengetahuan dan pengalaman yang sangat terbatas akhirnya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul : “Pengaruh Literasi Keuangan Dan Perilaku Keuangan Terhadap Perencanaan Keuangan Dengan Pembelian Impulsif Sebagai Variabel Intervening Pada Generasi Z Di Deli Serdang”.

Penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan pemahaman, pengetahuan serta wawasan yang penulis miliki. Sehingga pada tugas akhir ini masih banyak kekurangan baik itu dalam penyajian materi maupun penggunaan bahasa. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan tugas akhir ini agar tidak terulang lagi dalam pembuatan tugas akhir berikutnya. Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat Kedua orang tua saya yang sangat luar biasa dan teristimewa Ayahanda Budi Yulandi dan Ibunda Pevri Yanti, yang selalu memberi dukungan dan doa sehingga saya bisa menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.

Penulis juga mengucapkan terima kasih banyak kepada semua pihak yang telah banyak membantu penulis baik dalam penulisan, bentuk dan isi tugas akhir yang bertujuan untuk kesempurnaan proposal ini, diantaranya :

1. Yang teristimewa kepada orang tua saya Bapak Budi Yulandi Dan Ibu Pevri Yanti, yang selama ini sudah banyak sekali berkorban dan berjuang, memberikan yang terbaik untuk saya, serta doa yang tulus sehingga penulis mempunyai semangat yang kuat untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
2. Bapak Prof. Dr. Agussani M.A.P selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang sudah memberikan kesempatan kepada saya untuk mengenyam pendidikan tinggi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. H. Januri SE.,MM.,M.Si, CMA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan SE.,M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas muhammadiyah Sumatera Utara, dan juga selaku Dosen Pembimbing saya yang telah banyak memberikan bantuan, dan dukungannya terhadap penyusunan tugas akhir ini.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung SE., M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Saripuddin Hasibuan, SE., M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Seluruh dosen dan staf karyawan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah meluangkan waktu untuk memberikan pengarahan dan bimbingannya.
8. Kepada saudara tidak sedarah yang tidak terduga hadir di dalam hidup saya, Aulia Ramadhina Hasibuan, yang memiliki banyak sekali peran dalam penyusunan tugas akhir ini, serta dukungan dan semangat nya yang membuat

saya semakin kuat disaat saya merasa lelah dalam penyusunan tugas akhir ini.

9. Kepada orang-orang baik yang sudah hadir di kehidupan saya, membantu saya dalam menyediakan *device* berupa laptop untuk penyusunan tugas akhir ini tanpa mengharapkan imbalan, Bang Andi, Bang Bobi, yang sudah sangat banyak membantu saya, tanpa mereka, penyusunan tugas akhir ini tidak akan selesai tepat waktu.
10. Kepada teman-teman saya Stambuk 2021, khususnya yang banyak memberikan saya dukungan, cinta, dan perhatian, Sabrina, Novita, Putri Adelia.
11. Kepada diri saya sendiri, Tika Rahmadanti, terima kasih karna sudah tetap kuat dalam menjalani proses penyusunan tugas akhir ini.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian tugas akhir, ini semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya, serta pihak-pihak lain yang terkait dan dapat bermanfaat bagi penulis khususnya.

Medan, Januari 2025
Penulis

Tika Rahmadanti
NPM. 2105160205

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR TABEL	viii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	11
1.3 Batasan Masalah	11
1.4 Rumusan Masalah	12
1.5 Tujuan Penelitian`	12
1.6 Manfaat Penelitian.....	13
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA.....	15
2.1 Landasan Teori.....	15
2.1.1 Perencanaan Keuangan	15
2.1.1.1. Pengertian Perencanaan Keuangan.....	15
2.1.1.2. Faktor-Faktor Perencanaan Keuangan	16
2.1.1.3. Indikator Perencanaan Keuangan	17
2.1.2. Literasi Keuangan	17
2.1.2.1. Pengertian Literasi Keuangan.....	17
2.1.2.2. Faktor-Faktor Literasi Keuangan	19
2.1.2.3. Indikator Literasi Keuangan	20
2.1.3. Perilaku Keuangan	22
2.1.3.1. Pengertian Perilaku Keuangan	22

2.1.3.2. Faktor-Faktor Perilaku Keuangan	24
2.1.3.3. Indikator Perilaku Keuangan	25
2.1.4. Pembelian Impulsif	25
2.1.4.1. Pengertian Pembelian Impulsif.....	25
2.1.4.2. Faktor-Faktor Pembelian Impulsif	27
2.1.4.3. Indikator Pembelian Impulsif	28
2.2 Kerangka Konseptual.....	30
2.3 Hipotesis.....	37
BAB 3 METODE PENELITIAN.....	39
3.1 Pendekatan Penelitian	39
3.2 Defenisi Operasional Variabel	39
3.2.1 Variabel Terikat Perencanaan Keuangan.....	40
3.2.2 Variabel Literasi Keuangan.....	40
3.2.3 Variabel Perilaku Keuangan.....	41
3.2.4 Variabel Pembelian Impulsif.....	41
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian	42
3.4 Populasi dan Sampel	43
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	43
3.6. Teknik Analisis Data.....	44
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	49
4.1 Hasil Penelitian.....	49
4.1.2 Identitas Responden.....	49
4.1.3 Deskripsi Hasil Penelitian.....	52
4.2 Analisis Data.....	65

4.2.1 Analisis Model Pengukuran (<i>Outer Model</i>).....	66
4.2.1.1 <i>Validity Konvergen</i>	66
4.2.1.2 <i>Construct Reliability and Validity</i>	68
4.2.1.3 <i>Discriminant Validity</i>	68
4.2.1.4 <i>R-Square</i>	70
4.2.1.5 <i>F-Square</i>	71
4.2.2 Analisis Model Struktural (<i>Inner Model</i>).....	73
4.2.2.1 Pengujian Hipotesis Pengaruh Langsung (<i>Direct Effect</i>).....	74
4.2.2.2 Pengujian Hipotesis Pengaruh tidak Langsung (<i>Indirect Effect</i>).....	75
4.2.2.3 Pengaruh Total (<i>Total Effect</i>).....	77
4.3 Pembahasan.....	79
BAB 5 PENUTUP.....	89
5.1 Kesimpulan.....	89
5.2 Saran.....	90
5.3 Keterbatasan Penelitian.....	91
DAFTAR PUSTAKA.....	92

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 : Tanggapan responden tentang Mengendalikan Pengeluaran	4
Gambar 1.2 : Tanggapan responden tentang Membuat Perencanaan Keuangan Masa Depan	5
Gambar 1.3 : Tanggapan responden tentang Menabung Secara Periodik	7
Gambar 1.4 : Tanggapan responden tentang Mengalokasikan Uang Untuk Keperluan Pribadi.....	8
Gambar 1.5: Kerangka Konseptual	37
Gambar 4.1 : <i>Standardized Loading Factor</i>	66
Gambar 4.2 : Pengujian Hipotesis.....	73

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Indikator Perencanaan Keuangan.....	40
Tabel. 3.2 Indikator Literasi Keuangan.....	40
Tabel 3.3 Indikator Perilaku Keuangan	41
Tabel 3.4 Indikator Pembelian Impulsif.....	41
Tabel 3.5 Waktu Penelitian	42
Tabel 3.6 Skala Pengukuran.....	44
Tabel 4.1 Jenis Kelamin Responden	49
Tabel 4.2 Umur Responden	50
Tabel 4.3 Pendidikan Responden.....	51
Tabel 4.4 Pekerjaan/Profesi Responden	51
Tabel 4.5 Skor Angket Untuk Variabel Perencanaan Keuangan	53
Tabel 4.6 Skor Angket Untuk Variabel Pembelian Impulsif.....	57
Tabel 4.7 Skor Angket Untuk Variabel Literasi Keuangan.....	59
Tabel 4.8 Skor Angket Untuk Variabel Perilaku Keuangan.....	61
Tabel 4.9 Validitas Konvergen.....	67
Tabel 4.10 Hasil Uji Composite Realibility and Validity.....	68
Tabel 4.11 Heteroit-monotraid Ratio (HTMT).....	69
Tabel 4.12 Hasil Uji R-Square.....	70
Tabel 4.13 Hasil Uji F-Square.....	71
Tabel 4.14 Statistik Upsilon (ν).....	72
Tabel 4.15 Hipotesis Pengaruh Langsung (Direct Effect).....	74
Tabel 4.16 Hipotesis Pengaruh Tidak Langsung (Indirect Effect).....	75
Tabel 4.17 Pengaruh Total (Total Effect).....	77

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Generasi Z merupakan salah satu generasi yang mendominasi jumlah penduduk di Indonesia, yaitu sekitar 27,94% dari total populasi. Secara umum, Generasi Z lahir antara pertengahan 1990 an sampai dengan tahun 2012. Menurut (Sawitri, 2021) Terlepas dari perbedaan pendapat mengenai rentang kelahiran Generasi Z, menjelaskan bahwa Generasi Z merupakan generasi yang telah berinteraksi dengan teknologi dari lahir, sehingga teknologi sangat mempengaruhi kehidupan Generasi Z tersebut.

Generasi Z adalah transisi dari Generasi Y atau milenial di saat teknologi berkembang pesat. Pola pikir Generasi Z cenderung instan, dan kurang memikirkan pentingnya privasi sehingga banyak mengunggah hal-hal mengenai kehidupannya di media sosial (Rastati, 2018).

Generasi Z di Deli Serdang sebanyak 25% menurut data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Deli Serdang. Generasi Z di Deli Serdang adalah kelompok yang dinamis dan beragam, dengan banyaknya kecamatan dan kabupaten yang tersebar, besar pula potensi untuk memanfaatkan teknologi dalam kehidupan mereka. Meskipun mereka menghadapi lebih banyak tantangan dalam penggunaan teknologi dibandingkan anak muda yang tinggal di kota Medan, tidak menghambat peluang mereka untuk berkembang dalam memahami berubahnya arus digitalisasi.

Generasi Z di Deli Serdang memiliki banyak potensi yang bisa dikembangkan. Akses pendidikan berkualitas yang sudah merata dan keterlibatan mereka dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh pihak-pihak tertentu membuat mereka mampu menggali lebih dalam potensi yang mereka miliki. Namun, masih banyak kekurangan dalam pemahaman tentang bagaimana cara mereka mengatur keuangan, dan memastikan stabilnya kemandirian finansial mereka di masa depan. Karena karakteristik yang dimiliki Generasi Z pada umumnya, khususnya gaya hidup yang cenderung tinggi serta pengaruh tren media sosial yang membuat mereka takut merasa tertinggal jika tidak ikut serta didalamnya, membuat mereka kesulitan dalam mengelola keuangannya.

Perilaku keuangan Generasi Z memiliki kecenderungan menempatkan penghasilan pada pemenuhan kebutuhan saat itu dibandingkan pemenuhan kebutuhan di periode yang akan datang. Generasi Z memiliki gaya hidup yang berfokus pada apa yang dialami di masa kini tanpa memikirkan resiko di masa depan, mereka merasa takut tertinggal dengan apa yang dilakukan orang lain.

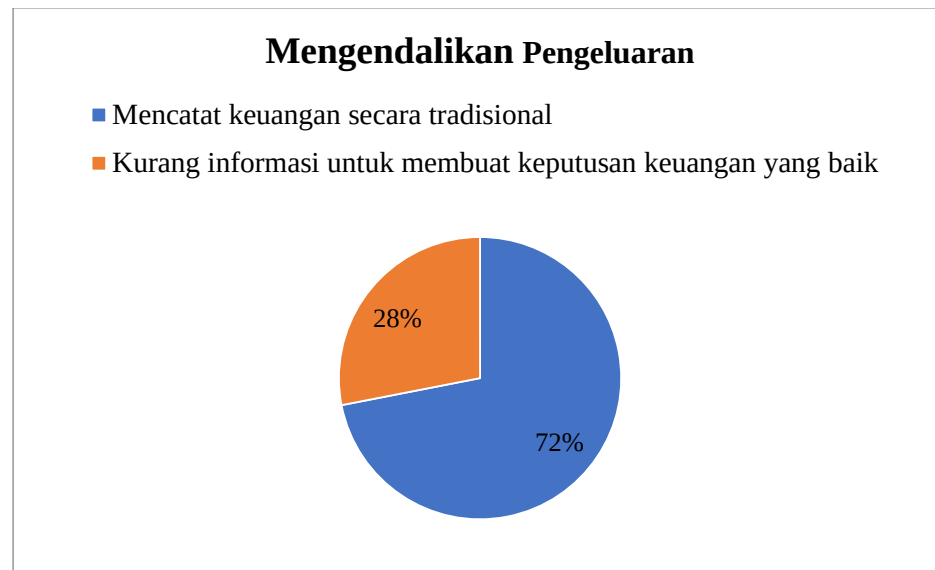
Perilaku keuangan adalah perilaku manusia yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan mulai dari perencanaan, pengelolaan, sampai dengan pengambilan keputusan keuangan (Fiika et al., 2022). Perilaku keuangan dapat dipengaruhi oleh literasi keuangan individu (Rahmayanti et al., 2019). Pada saat ini masyarakat Indonesia khususnya Generasi Z menjadi konsumtif terhadap apapun tanpa melihat hal tersebut apakah memang dibutuhkan atau hanya keinginan semata, mereka cenderung berpikir pendek tanpa diikuti tanggung jawab sosial, baik dari kalangan masyarakat menengah keatas maupun menengah kebawah.

Adapun 4 indikator yang diangkat didalam penelitian ini. Menurut (Brilianti & Lutfi, 2020) perilaku keuangan seseorang terbagi menjadi 4 indikator yang meliputi, mengendalikan pengeluaran, membuat perencanaan keuangan masa depan, menabung secara periodik, dan mengalokasikan untuk keperluan pribadi.

Mengendalikan Pengeluaran adalah salah satu cara dalam menciptakan kondisi keuangan yang sehat, semakin maju suatu zaman dan semakin canggih teknologinya, maka secara tidak langsung semakin besar pula tuntutan akan pengeluaran dalam kehidupan sehari-hari, baik pengeluaran yang wajib dikeluarkan maupun yang tidak wajib dikeluarkan.

Terutama bagi generasi Z, kebiasaan-kebiasaan seperti nongkrong, membeli barang karna FOMO (*fear of missing out*), dan sebagainya membuat Generasi Z sulit mengendalikan pengeluaran mereka. Kurangnya edukasi dan informasi untuk membuat keputusan keuangan yang baik juga menjadi salah satu faktor Generasi Z sulit mengatur dan mengendalikan pengeluaran.

Melalui pra reset yang dilakukan, peneliti menemukan beberapa hal yang menjadi masalah Generasi Z di Deli Serdang. Masalah yang ditemukan adalah kebanyakan Generasi Z di Deli Serdang mengontrol pengeluaran pribadi mereka dengan mencatat secara tradisional/manual baik dengan buku tulis, maupun dengan catatan yang ada di ponsel individu. Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya rasa peduli individu terhadap pentingnya mengendalikan pengeluaran mereka.



Gambar 1.1 :Tanggapan responden tentang Mengendalikan Pengeluaran
Sumber : Hasil Pra Riset (2024)

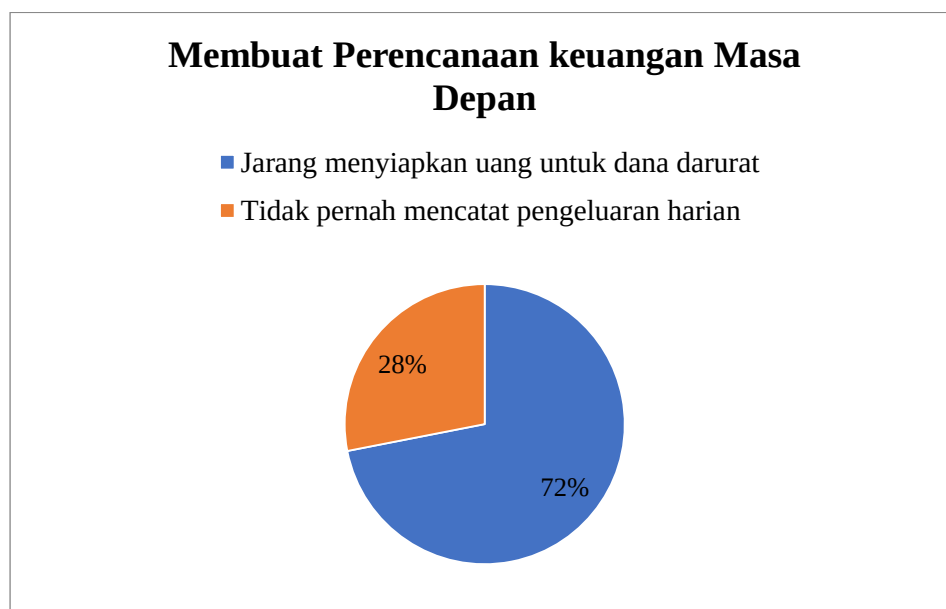
Generasi Z di Deli Serdang juga tidak memiliki cukup informasi terkait bagaimana cara membuat keputusan keuangan yang baik, padahal dengan membuat keputusan keuangan yang baik, Generasi Z dapat menjadi individu yang lebih hati-hati dalam menggunakan uangnya terhadap hal yang tidak penting, serta membuat individu mandiri secara finansial karena tidak bergantung pada pinjaman atau bantuan dari orang lain.

Adapun indikator dari perilaku keuangan selanjutnya yaitu Membuat Perencanaan Keuangan Masa Depan, ini dapat menjadikan seseorang mampu mengetahui seberapa banyak kebutuhan yang harus dipenuhi dalam hidupnya. Termasuk di antaranya kemampuan untuk mencatat pengeluaran serta kedisiplinan dalam penggunaan uang untuk hal yang penting.

Perencanaan Keuangan Masa Depan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan. Terutama bagi Generasi Z, mereka harus bisa memandang kedepan untuk menetapkan tujuan keuangan mereka. Alih-alih mementingkan

gaya hidup, Generasi Z juga harus memikirkan masa depan mereka, menentukan tujuan jangka pendek dan panjang, seperti menyiapkan dana untuk keperluan mereka dalam melamar kerja, maupun membeli rumah untuk masa depan mereka.

Melalui indikator Membuat Perencanaan Keuangan Masa depan, ditemukan fenomena Generasi Z Jarang menyiapkan uang untuk dana darurat, ini dikarenakan tidak adanya pengelompokan terhadap apa yang menjadi prioritas. Generasi Z di Deli Serdang cenderung mengutamakan keinginannya, alhasil tidak terpikir untuk menyiapkan dana darurat, padahal hal tersebut sangat penting untuk dilakukan.



Gambar 1.2 : Tanggapan responden tentang Membuat Perencanaan Keuangan Masa Depan

Sumber : Hasil Pra Riset (2024)

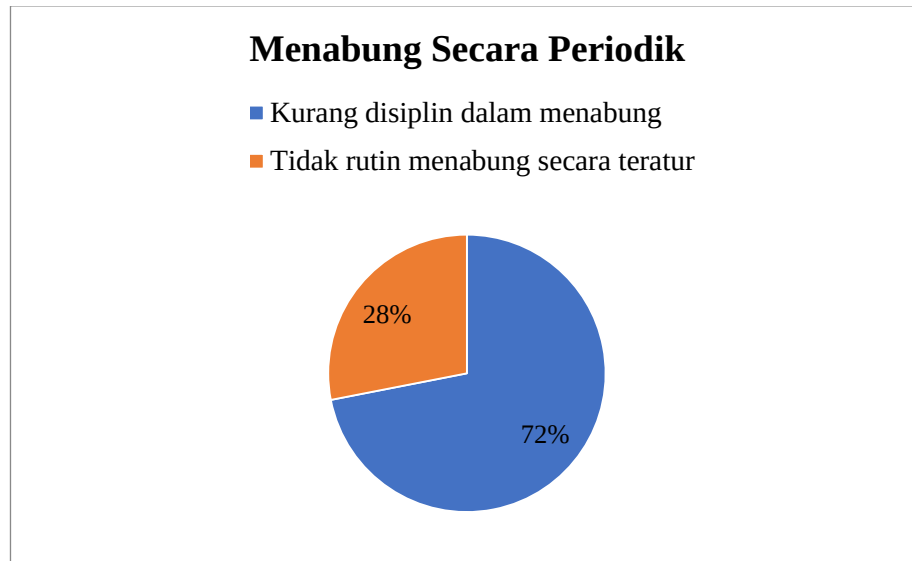
Melalui indikator Membuat Perencanaan Keuangan Masa depan, ditemukan fenomena Generasi Z Jarang menyiapkan uang untuk dana darurat, ini dikarenakan tidak adanya pengelompokan terhadap apa yang menjadi prioritas. Generasi Z di Deli Serdang cenderung mengutamakan keinginannya, alhasil tidak

terpikir untuk menyiapkan dana darurat, padahal hal tersebut sangat penting untuk dilakukan.

Dari penyajian diagram diatas, Generasi Z di Deli Serdang juga tidak pernah mencatat pengeluaran harian. Padahal sebenarnya mencatat pengeluaran harian sangat penting, dan bisa menjadi objek untuk mengevaluasi sejauh mana uang yang sudah dihabiskan,

Indikator lain dalam perilaku keuangan adalah Menabung secara Periodik. Era kemajuan teknologi dan komunikasi Berdampak besar bagi Generasi Z, kecepatan dalam menangkap informasi baik dari segala arah membuat Generasi Z lebih gampang terpengaruh dalam membeli sesuatu yang bahkan tidak begitu penting untuk kehidupannya, atau bahkan tidak pernah merasa cukup terhadap sesuatu yang dimiliki. Oleh sebab itu, Generasi Z harus peduli terhadap pentingnya menabung secara periodik demi masa depan yang lebih cerah.

Menabung secara Periodik sangat baik jika dilakukan dengan disiplin. Generasi Z harus memiliki persepsi kebutuhan masa depan. Menyisihkan uang, meskipun dalam jumlah kecil untuk membangun kebiasaan menabung yang baik. Oleh sebab itu, Generasi Z harus bisa menahan keinginannya dalam membeli barang atau memenuhi gaya hidup, dan mampu mendisiplinkan diri untuk melakukan penghematan dalam pengeluaran sehari-hari untuk meningkatkan jumlah tabungan.



Gambar 1.3 : Tanggapan responden tentang Menabung Secara Periodik

Sumber : Hasil Pra Riset (2024)

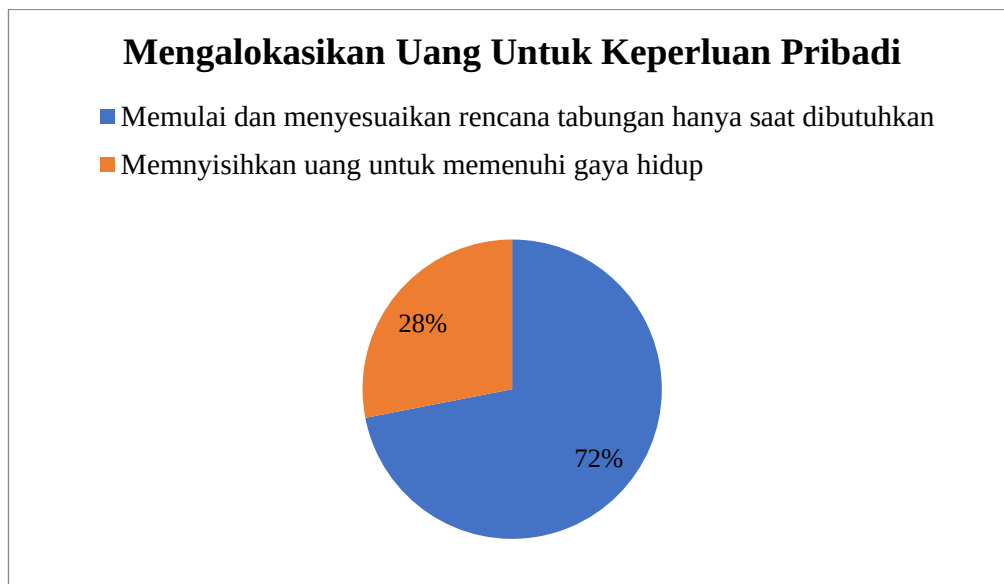
Fenomena yang ditemukan dalam Menabung secara Periodik, bahwa Generasi Z di Deli Serdang kurang disiplin dalam menabung dan cenderung sulit mengontrol diri dengan membuat keputusan keuangan impulsif, seperti membeli membelanjakan uang untuk memuaskan keinginan, atau bahkan untuk sekadar memenuhi gaya hidup. Semua itu menghambat Generasi Z untuk bisa menabung secara rutin.

Generasi Z di Deli Serdang juga tidak rutin menabung secara teratur. Ketidakpedulian terhadap keputusan keuangan yang baik, membuat Generasi Z tidak peduli dan menganggap menabung dapat menghambat mereka dalam mengeluarkan uang untuk memenuhi keinginan dan gaya hidup.

Adapun indikator perilaku keuangan lain yaitu mengalokasikan uang untuk keperluan pribadi. Mengalokasikan uang merupakan aspek yang penting dalam membantu individu mengelola keuangan mereka secara efektif. Meskipun belum memiliki pendapatan tetap, Generasi Z harus mampu menyisihkan uang

mereka serta menentukan prioritas untuk mengetahui apa yang penting dan harus mampu memisahkan antara apa yang benar-benar diperlukan dan apa yang diinginkan.

Tujuan jangka pendek juga bisa menjadi motivasi Generasi Z dalam mengalokasikan uang mereka, seperti untuk memenuhi kebutuhan psikologis mereka yaitu liburan maupun membeli gadget baru. Semakin berkembangnya teknologi, Generasi Z juga harus mampu memahami pentingnya mengalokasikan sebagian uang mereka untuk investasi yang dapat memberikan hasil di masa depan.



Gambar 1.4 : Tanggapan responden tentang Mengalokasikan Uang Untuk Keperluan Pribadi

Sumber : Hasil Pra Riset (2024)

Fenomena selanjutnya yang ditemukan dalam Mengalokasikan Uang untuk Keperluan Pribadi yakni, Generasi Z di Deli Serdang memulai dan menyesuaikan rencana menabung hanya saat dibutuhkan. Generasi Z memulai menabung hanya karna ada yang ingin dicapai, tapi tidak dengan menabung untuk masa depan, hal tersebut terjadi karena Generasi Z cenderung fokus terhadap

kepentingan dan kesenangan pribadinya saja, namun tidak memikirkan bahwa menabung untuk masa depan atau tujuan jangka panjang, sangat penting untuk menjaga kestabilan finansial di masa depan.

Namun, dari fenomena diatas menunjukkan bahwa Generasi Z tidak lupa menyisihkan sebagian uangnya untuk memenuhi gaya hidup, seperti nongkrong, skincare, dll. Dapat dilihat bahwa Generasi Z di Deli Serdang sangat semangat menuruti keinginannya agar tidak tertinggal dalam segi pergaulan. Tetapi untuk membuat perencanaan finansial yang baik di masa depan, Generasi Z tersebut cenderung tidak peduli dan menganggap remeh segala sesuatu untuk masa depannya.

Dari hasil Pra Riset didapatkan faktor-faktor yang memengaruhi perilaku keuangan. Menurut Grossman et al., (2015) perilaku keuangan dipengaruhi oleh 3 faktor, yaitu:

- a) Financial Literacy, yaitu kemampuan seseorang dalam mengimplementasikan ilmu pengetahuan yang mereka pelajari untuk kesejahteraan keuangan individu maupun perusahaan. Berdasarkan Pra Riset yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwasannya kemampuan Financial Literacy (Literasi Keuangan) Generasi Z di Deli Serdang sangat kurang. Generasi Z di Deli Serdang tidak memiliki cukup edukasi dan informasi terkait pentingnya membuat keputusan keuangan yang baik, dan tidak mengetahui bagaimana mengelola keuangan mereka dengan disiplin dan teratur, karena ketidakpedulian akan pentingnya membaca dan menganalisis kondisi keuangan, membuat Generasi Z di Deli Serdang cenderung cuek akan pentingnya kesejahteraan keuangan mereka di masa depan.

b) Numeracy (Kemampuan Berhitung), merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang yang berkaitan dengan penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian dalam bentuk angka matematis. Berdasarkan Pra Riset, Generasi Z di Deli Serdang sangat sulit dalam mengimplementasikan kemampuan berhitung mereka dalam pengaplikasian perencanaan keuangan mereka, dampaknya sangat jelas terhadap perilaku keuangan mereka, Generasi Z di Deli Serdang cenderung memiliki banyak pengeluaran impulsif di dalam kehidupan sehari-hari, karena kurangnya rasa peduli terhadap berapa banyak uang yang mereka habiskan, Generasi Z di Deli Serdang menganggap bahwasannya uang dapat dengan mudah mereka cari, padahal tidak selamanya nasib akan selalu baik. Sangat sedikit presentase Generasi Z yang memiliki kepedulian akan pentingnya mencatat pengeluaran, mengalokasikan biaya untuk kebutuhannya, serta membuat perkiraan budget yang harus dikeluarkan untuk kebutuhan atau keinginan.

c) Kualitas Pendidikan, merupakan pelaksanaan pendidikan suatu lembaga, dimana pendidikan di suatu lembaga tersebut mencapai keberhasilan.

Menurut hasil Pra Riset yang dilakukan, Generasi Z di Deli Serdang masih sedikit yang mendapatkan pendidikan formal terkait manajemen keuangan. Banyak institusi pendidikan belum mengintegrasikan kurikulum pendidikan finansial secara efektif, sehingga Generasi Z di Deli Serdang tidak memiliki pengetahuan yang cukup untuk menghadapi tantangan keuangan di dunia nyata. Pada akhirnya kemampuan dalam mengelola keuangan, sangat penting untuk ditingkatkan agar Generasi Z di Deli Serdang mampu membuat keputusan finansial yang rasional.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan terhadap Perencanaan Keuangan dengan Pembelian Impulsif sebagai Variabel Intervening pada Generasi Z di Deli Serdang”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan Uraian latar belakang diatas dapat diperoleh informasi tentang permasalahan yang ditemukan pada Generasi Z di Deli Serdang adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya kemampuan Literasi Keuangan Generasi Z di Deli Serdang, terbukti dengan hanya sedikit yang memperhatikan kondisi keuangannya.
2. Gaya hidup yang tinggi membuat Generasi Z di Deli Serdang tidak membuat perencanaan keuangan serta menyiapkan dana darurat.
3. Kurangnya motivasi dalam menabung secara periodik.
4. Generasi Z di Deli Serdang lebih gampang membeli sesuatu hanya untuk memenuhi keinginan.

1.3 Batasan Masalah

Banyak faktor yang mempengaruhi Perilaku Keuangan. Namun, untuk menghindari pembahasan yang melebar, maka penulis membatasi penelitian ini dengan hanya meliputi masalah Pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan terhadap Perencanaan Keuangan dengan Pembelian Impulsif sebagai variabel Intervening pada Generasi Z di Deli Serdang.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang dikemukakan diatas, maka dalam penelitian ini penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perencanaan Keuangan Generasi Z di Deli Serdang?
2. Apakah ada pengaruh Perilaku Keuangan terhadap Perencanaan Keuangan Generasi Z di Deli Serdang?
3. Apakah ada pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pembelian Impulsif Generasi Z di Deli Serdang?
4. Apakah ada pengaruh Perilaku Keuangan terhadap Pembelian Impulsif Generasi Z di Deli Serdang?
5. Apakah ada pengaruh Pembelian Impulsif terhadap Perencanaan Keuangan Generasi Z di Deli Serdang?
6. Apakah ada pengaruh Literasi Keuangan di mediasi oleh Pembelian Impulsif terhadap Perencanaan Keuangan Generasi Z di Deli Serdang?
7. Apakah ada pengaruh Perilaku Keuangan di mediasi oleh Pembelian Impulsif terhadap Perencanaan Keuangan Generasi Z di Deli Serdang?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perencanaan Keuangan Generasi Z di Deli Serdang.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Perilaku Keuangan terhadap Perencanaan Keuangan Generasi Z di Deli Serdang.

3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pembelian Impulsif Generasi Z di Deli Serdang.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Perilaku Keuangan terhadap Pembelian Impulsif Generasi Z di Deli Serdang.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Pembelian Impulsif terhadap Perencanaan Keuangan Generasi Z di Deli Serdang.
6. Untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perencanaan Keuangan melalui Pembelian Impulsif sebagai Variabel Intervening pada Generasi Z di Deli Serdang.
7. Untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh Perilaku Keuangan terhadap Perencanaan Keuangan melalui Pembelian Impulsif sebagai Variabel Intervening pada Generasi Z di Deli Serdang.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini pada akhirnya diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Peneliti

Melalui proses penelitian ini, peneliti dilatih berpikir kritis dan analitis bagaimana menyusun argumen dan mengevaluasi informasi secara sistematis. Dengan, ini peneliti dapat berkontribusi terhadap kemajuan ilmu dengan menghasilkan temuan yang dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut.

b. Bagi Generasi Z di Deli serdang

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan kepada Generasi Z di Deli Serdang tentang pentingnya Literasi Keuangan dalam Perencanaan Keuangan yang efektif.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan antara literasi keuangan, dan perilaku keuangan terhadap perencanaan keuangan dengan pembelian impulsif sebagai variabel intervening, dan hasil penelitian ini dapat memperkaya teori yang ada menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut dibidang keuangan dan perilaku keuangan.

b. Generasi Z di Deli Serdang

Melalui hasil penelitian, Generasi Z di Deli Serdang akan mendapatkan wawasan tentang pentingnya Literasi Keuangan dan perilaku keuangan, dan bagaimana hal tersebut mempengaruhi Perencanaan Keuangan.

3. Manfaat bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan agar dijadikan referensi ataupun sebagai data pembanding sesuai dengan bidang yang akan diteliti, memberikan sumbangan pikiran, dan menambah wawasan pengetahuan.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Perencanaan Keuangan

2.1.1.1. Pengertian Perencanaan Keuangan

Perencanaan keuangan merupakan proses dimana seseorang akan memenuhi kebutuhan hidup sebagai tujuan keuangan melalui suatu implementasi keuangan baik secara komprehensif sehingga mampu menunjukkan keuangan seseorang (Susanti et al. 2018). Perencanaan keuangan adalah tujuan hidup seseorang yang dilakukan melalui sebuah perencanaan keuangan yang disusun sehingga terbentuk tujuan jangka pendek dan jangka panjang.

Perencanaan Keuangan Pribadi adalah suatu proses mengatur keuangan individu untuk mencapai kepuasan ekonomi pribadi. Proses perencanaan ini dapat membantu individu dalam mengontrol kondisi keuangannya sehingga memenuhi kebutuhan dan tujuan tertentu (Sundjaja, 2010).

Perencanaan Keuangan merupakan pemahaman tentang uang dan produk keuangan yang dapat diterapkan untuk mengambil keputusan keuangan yang tepat tentang cara menangani keuangannya. Memanfaatkan perencanaan keuangan merupakan salah satu cara untuk menambah pengetahuan dalam mengelola keuangan (Rahmi, 2024).

Tujuan dari Perencanaan Keuangan adalah untuk membantu individu mencapai tujuan keuangannya dalam jangka waktu yang sudah ditentukan dengan cara yang efektif dan efisien. Dengan demikian, Perencanaan Keuangan dapat

membantu individu mencapai kestabilan finansial dikarenakan tujuan keuangannya sudah tercapai dengan cara yang sistematis dan efektif.

2.1.1.2. Faktor-Faktor Perencanaan Keuangan

Menurut (Elvyn, 2004) ada beberapa faktor yang mempengaruhi perencanaan keuangan, antara lain:

1. Pendapatan

Pendapatan seseorang dapat didefinisikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang atau suatu bangsa dalam periode tertentu.

2. Pengetahuan keuangan

Pengetahuan keuangan merupakan kemampuan untuk memahami, menganalisis dan mengelola keuangan untuk membuat suatu keputusan keuangan yang tepat agar terhindar dari masalah keuangan.

3. Sikap keuangan

Sikap yaitu cara pandang seseorang terhadap uang. Hal ini dapat menunjukkan kepribadian seseorang seperti menganggap uang sebagai bagian terpenting dalam kehidupan, penentu kualitas hidup.

4. Tingkat Pendidikan

Tingginya tingkat pendidikan yang sudah ditempuh maka akan semakin tinggi pula tingkat pengetahuan dalam mengelola keuangan.

5. Tingkat kesadaran

Melakukan perencanaan keuangan dengan benar dapat membantu seseorang mencapai kebebasan finansial dan terciptanya keluarga mapan yang diimpikan oleh setiap keluarga.

2.1.1.3. Indikator Perencanaan Keuangan

Adapun indikator dari perencanaan keuangan menurut (Kapoor, 2004) adalah :

1. Menentukan kondisi keuangan individu saat ini.
2. Membuat tujuan keuangan individu.
3. Membuat beberapa pilihan untuk memenuhi tujuan keuangan individu.
4. Evaluasi setiap pilihan yang dibuat.
5. Mengimplementasikan program perencanaan keuangan.
6. Mengkaji ulang atas semua langkah yang telah dijalankan dalam pencapaian tujuan keuangan pribadi.

Adapun indikator Perencanaan Keuangan menurut (Subiaktomo, 2013) adalah:

1. Mengatur pengeluaran.
2. Pendapatan disisihkan untuk menabung.
3. Biaya hidup yang semakin tinggi.
4. Pendapatan digunakan untuk konsumsi dan perencanaan hari tua.
5. Mengenai instrument investasi.

2.1.2. Literasi Keuangan

2.1.2.1. Pengertian Literasi Keuangan

Literasi Keuangan adalah suatu konsep pengetahuan tentang produk serta konsep keuangan dengan bantuan informasi atau masukan, merupakan sebuah kemampuan untuk mengidentifikasi dan memahami risiko keuangan supaya bisa membuat dan mengambil keputusan tentang keuangan dengan tepat. Literasi

Keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan keuangan, yang bertujuan untuk mencapai kesejahteraan (Choerudin et al. 2023).

Literasi Keuangan adalah mencakup kemampuan untuk membedakan pilihan keuangan, membahas uang dan masalah keuangan tanpa ketidaknyamanan (Yushita, 2017). Literasi Keuangan merupakan Kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan. Kesulitan keuangan dapat muncul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan (mismanagement). Literasi Keuangan merupakan hal yang penting untuk mendapatkan kehidupan yang sejahtera.

Literasi keuangan merupakan pengukuran terhadap pemahaman seseorang mengenai konsep keuangan, dan memiliki kemampuan dan keyakinan untuk mengatur keuangan pribadi melalui pengambilan keputusan jangka pendek yang tepat, perencanaan keuangan jangka panjang, serta memperhatikan kejadian dan kondisi ekonomi (Sundjaja, 2010). Literasi keuangan meliputi kesadaran dan pengetahuan akan instrumen keuangan dan aplikasinya di dalam bisnis dan kehidupannya (Huston, 2010).

Literasi keuangan merupakan kemampuan (kecakapan) seseorang dalam membuat keputusan yang efektif berhubungan dengan keuangannya (Wahyuni et al. 2022). Pentingnya literasi keuangan bagi individu bukan sekedar sebagai ilmu pengetahuan ataupun teori saja, tetapi diharapkan juga dapat membuat individu lebih bijaksana dan pandai dalam mengelola aset yang dimilikinya agar dapat memberikan timbal balik yang bermanfaat dalam menyokong keuangan individu baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang (Wahyuni et al. 2022).

Literasi keuangan juga secara langsung berkorelasi dengan perilaku keuangan yang positif seperti pembayaran tagihan tepat waktu, angsuran pinjaman, tabungan sebelum habis dan menggunakan kartu kredit secara bijaksana. Literasi keuangan membantu untuk meningkatkan kualitas pelayanan keuangan dan memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dan pembangunan suatu negara (Radiman et al., 2023).

Tujuan lain dari Literasi Keuangan adalah memberikan edukasi terkait pengelolaan keuangan yang baik. Hal tersebut mencakup memberikan pemahaman tentang membuat anggaran keuangan yang baik, menabung, dan berinvestasi untuk masa depan. Dengan memiliki edukasi yang baik terkait literasi keuangan, individu dapat terhindar dari berbagai masalah keuangan yang ada seperti, kesulitan dalam menangani masalah darurat, utang yang tidak terkendali, dan gagal investasi.

2.1.2.2. Faktor-Faktor Literasi Keuangan

Menurut (Ansong & Gyensare, 2012) faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan, yaitu :

1. Usia

Usia sangat berhubungan dengan dengan literasi keuangan suatu Individu. Semakin tua seseorang, semakin banyak pengalaman yang dimiliki dalam mengelola keuangan, yang dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang aspek-aspek keuangan.

2. Pengalaman Bekerja

Pengalaman dalam bekerja secara tidak langsung dapat meningkatkan kemampuan literasi keuangan seseorang dalam mengelola keuangannya.

Generasi Z yang telah bekerja biasanya memiliki pengalaman dan pemahaman yang cukup baik terkait dengan literasi keuangan.

3. Pendidikan Ibu

Tingkat pendidikan ibu setiap individu juga memengaruhi literasi keuangan. Jika Ibu memiliki tingkat pendidikan yang baik cenderung dapat memberikan edukasi terkait literasi keuangan dan membimbing anak dalam mengelola keuangannya.

4. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan Individu memiliki pengaruh besar dalam memahami literasi keuangan, Generasi Z yang memiliki latar belakang pendidikan yang baik, dianggap mampu memahami konsep-konsep keuangan dengan baik.

5. Sumber Pendidikan Keuangan

Pendidikan keuangan merupakan aspek yang penting dalam membentuk literasi keuangan yang baik. Pendidikan keuangan dapat diambil darimana saja, baik itu formal maupun non formal. Kombinasi pendidikan di sekolah, pengaruh teman sebaya serta faktor eksternal lainnya, dapat membantu individu dalam memahami dan mengelola finansial dalam hidup.

2.1.2.3. Indikator Literasi Keuangan

Menurut (Chen & Volpe, 1998) Mengemukakan bahwa terdapat empat indikator dalam literasi keuangan, yaitu:

a) Pengetahuan Keuangan Dasar (*Basic Financial Knowledge*)

Dalam mengelola keuangan pribadi, seseorang wajib untuk memahami dasar pengetahuan tentang personal finance yang digunakan dalam mengambil

keputusan dan pengelolaan keuangan secara efektif. Mencakup pengeluaran, pendapatan, asset, hutang, ekuitas, dan risiko.

b) Tabungan dan Pinjaman (*Saving and Borrowing*)

Tabungan merupakan sejumlah uang yang disimpan untuk kebutuhan di masa depan. Seseorang yang memiliki pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan pengeluarannya akan cenderung menyimpan sisa uangnya tersebut untuk Kebutuhan di masa depan. Sedangkan pinjaman atau kredit merupakan pemenuhan uang berdasarkan kesepakatan antara peminjam dan pemberi pinjaman dengan jangka waktu dan bunga tertentu.

c) Asuransi (*Insurance*)

Asuransi merupakan suatu bentuk perlindungan dengan perjanjian dua belah pihak untuk mendapatkan pertanggung Jawaban apabila terjadi hal yang tidak terduga seperti kematian, kehilangan, kecelakaan, atau kerusakan.

d) Investasi (*Investation*)

Investasi merupakan suatu bentuk kegiatan penanaman dana atau asset dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan di waktu yang akan datang. Bentuk investasi bisa berupa asset Rill (properti atau emas), asset keuangan (saham, deposito, Obligasi, dan asset keuangan lainnya), dan lain-lain.

Adapun indikator Literasi Keuangan menurut (Capuano & Ramsay, 2011) adalah:

1. Kemampuan dasar dalam pengelolaan keuangan (*money basic*), mencakup pengetahuan tentang bagaimana memahami keuangan. Misalnya, paham dengan menghitung bunga yang dikenakan pada pinjaman atau bunga yang

diperoleh dari tabungan. Dengan pemahaman ini, individu bisa membuat keputusan lebih baik tentang bagaimana menggunakan uang.

2. Menabung dan merencanakan, sangat penting dilakukan dengan meysisihkan sebagian uang dari pendapatan untuk masa depan. Dan merencanakan keuangan juga berarti membuat anggaran bulanan agar tahu berapa banyak uang yang dikeluarkan dan disimpan. Dengan perencanaan yang baik, individu akan lebih siap menghadapi kebutuhan mendatang.
3. Memahami produk-produk keuangan dan investasi, dengan memahami produk-produk keuangan berarti individu mengetahui berbagai jenis investasi seperti saham, reksadana, dan obligasi. Individu perlu memahami resiko dan potensi keuntungan dari setiap jenis investasi tersebut.

2.1.3. Perilaku Keuangan

2.1.3.1. Pengertian Perilaku Keuangan

Perilaku Keuangan merupakan aspek penting dalam manajemen keuangan pribadi, dan dapat membantu individu untuk mengambil keputusan yang lebih baik terkait dengan kondisi keuangan individu tersebut, dengan harapan individu dapat mencapai kesejahteraan finansial yang baik.

Perilaku keuangan yaitu mempelajari bagaimana manusia secara aktual berperilaku dalam sebuah penentuan keuangan (*a financial setting*). Khususnya, mempelajari bagaimana psikologi mempengaruhi keputusan keuangan, perusahaan dan pasar keuangan (Manurung, 2012).

Menurut (Kartika et al., 2020), bahwa perilaku keuangan seseorang akan tampak dari seberapa bagus seseorang mengelola tabungan dan pengeluaran-pengeluaran lainnya. Sedangkan tabungan terkait, memiliki tabungan regular atau

tidak, memiliki dana darurat atau tidak serta masih banyak lagi lainnya. Pengeluaran lainnya akan tampak seperti mampu membeli rumah, memiliki tujuan dan lain-lainnya.

Perilaku keuangan berhubungan dengan bagaimana seseorang mengatur, menganggarkan, memeriksa, dan mengelola sumber daya keuangan yang dimiliki seseorang tersebut dengan baik. Seseorang yang memiliki perilaku keuangan yang bertanggung jawab cenderung efektif dalam menggunakan dana yang dimilikinya (Sari, 2015).

Perilaku keuangan berhubungan dengan tanggung jawab seseorang dalam mengelola keuangannya. Aktivitas Keuangan adalah tindakan seseorang dalam mengelola keuangan demi tujuan finansial yang baik. Salah satu tujuan dari Perilaku Keuangan adalah membantu individu dalam mengelola dan membuat keputusan keuangan dengan efektif, maka secara tidak langsung individu dapat membuat keputusan keuangan dengan lebih baik terkait tabungan, investasi, dan pengeluaran. Hal tersebut dapat menghindari masalah keuangan dalam perencanaan jangka panjang seperti tabungan masa depan, ataupun dana pendidikan, khususnya pada Generasi Z.

Perilaku Keuangan yang baik dapat berdampak pada keputusan keuangan, individu yang mampu mengelola keputusan keuangannya dengan baik cenderung merasa tenang tanpa khawatir terkait kondisi finansial nya di masa depan. Dengan perilaku keuangan yang baik, individu dapat terhindar dari kesulitan di masa depan, dan dapat meningkatkan taraf kehidupan menjadi lebih baik. Hal ini dikarenakan adanya perencanaan yang matang dan penggunaan uang yang efisien.

Dari penjelasan mengenai Perilaku Keuangan diatas, dapat disimpulkan bahwa Perilaku Keuangan adalah bagaimana seseorang berperilaku dalam penentuan keputusan keuangannya, serta mencakup seluruh aktivitas keuangan yang dilakukan oleh individu untuk memenuhi kebutuhan hidup.

2.1.3.2. Faktor-Faktor Perilaku Keuangan

Menurut (Kholilah & Iramani, 2013) faktor-faktor yang Mempengaruhi perilaku keuangan adalah :

3. Locus off Control

Kehilangan kendali atau dikenal dengan locus of control adalah cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa apakah dia dapat atau tidak dapat mengendalikan peristiwa yang terjadi padanya.

3. Financial Knowledge

Pengetahuan keuangan (*financial skill*) adalah sebuah teknik untuk Membuat keputusan dalam personal financial management. Menyiapkan Sebuah anggaran, memillih investasi, memilih rencana asuransi, dan menggunakan kredit adalah contoh dari financial skill.

3. Income

Pendapatan atau *Income* diukur berdasarkan pendapatan dari semua sumber. komponen terbesar dari total pendapatan adalah upah dan gaji. Besar kemungkinan bahwa individu dengan pendapatan yang lebih akan menunjukkan perilaku manajemen keuangan yang lebih bertanggung jawab, mengingatnya dana yang tersedia memberi kesempatan untuk bertindak dan bertanggung jawab.

2.1.3.3. Indikator Perilaku Keuangan

Menurut (Brilianti & Lutfi, 2020), perilaku yang terkait dengan uang dapat menjadi indikator perilaku keuangan. Berikut perilaku yang menjadi indikator diantaranya yaitu;

1. Mengendalikan pengeluaran.
2. Membayar tagihan selalu tepat waktu.
3. Membuat perencanaan keuangan masa depan.
4. Menabung secara periodik.
5. Mengalokasikan uang untuk keperluan pribadi.

Adapun indikator Perilaku Keuangan menurut (Nababan & Sadalia, 2013) adalah:

1. Membayar tagihan tepat waktu.
2. Membuat anggaran pengeluaran dan belanja.
3. Mencatat pengeluaran.
4. Menyediakan dana untuk pengeluaran tidak terduga.
5. Menabung secara rutin.
6. Membandingkan harga produk antar toko sebelum memutuskan untuk membeli.

2.1.4. Pembelian Impulsif

2.1.4.1. Pengertian Pembelian Impulsif

Pembelian Impulsif adalah suatu kondisi individu melakukan kegiatan membeli sesuatu tanpa rencana sama sekali. Adanya dorongan mendadak yang sulit untuk ditolak, dan dampak yang dirasakan oleh individu tersebut adanya

perasaan positif atau kegembiraan, hal ini disebabkan oleh rangsangan visual yang ada di suatu tempat yang menjual suatu barang.

Individu seringkali tidak dapat menahan diri disaat melihat sesuatu yang menarik di depan matanya. Terutama perempuan yang sangat suka membeli barang yang hanya dianggap lucu tanpa melihat fungsinya. Begitu juga dengan laki-laki, secara spontan bisa membeli barang-barang yang berhubungan dengan hobi dan kesenangan. Pembelian Impulsif tidak memandang gender, karena setiap individu pasti pernah melakukan Pembelian Impulsif ini,

Pembelian Impulsif merupakan perilaku pembelian yang disebabkan oleh adanya dorongan yang sangat kuat, tiba-tiba, dan terus-menerus yang berupaya mendorong konsumen untuk membeli suatu benda (Afandi & Hartati 2019).

Banyak individu melakukan Pembelian Impulsif dikarenakan kondisi psikologis mereka yang tidak stabil, seperti stress, bosan, ataupun sedih. Membeli sesuatu yang dilihat menarik dianggap dapat meningkatkan suasana hati, sehingga Pembelian Impulsif ini sering kali dijadikan pelarian.

Media Sosial juga menjadi salah satu pengaruh dari Pembelian Impulsif ini, dengan berkembang pesatnya jaringan sosial dan tren di kalangan masyarakat, dapat mendorong individu membeli barang secara impulsif. Khususnya Generasi Z, adanya istilah *Fear Of Missing Out* (FOMO) membuat Generasi ini sering kali tidak memikirkan apa yang diinginkan dan apa yang dibutuhkan.

Salah satu pengaruh dari Pembelian Impulsif yang menarik untuk diperhatikan yaitu, Individu menjadikan Pembelian Impulsif sebagai cara untuk mempertahankan citra yang baik dimata orang lain. Seperti membeli barang-

barang atau apapun yang sedang viral, yang dapat meningkatkan status sosial di kalangan teman sebaya.

2.1.4.2. Faktor-Faktor Pembelian Impulsif

Menurut (Sari, 2014) *impulse buying* dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut :

1. Shopping Lifestyle

Shopping lifestyle, Merupakan perilaku yang ditunjukkan oleh pembeli sehubungan dengan serangkaian tanggapan dan pendapat pribadi tentang pembelian produk. *Shopping Lifestyle* atau gaya hidup dalam berbelanja didefinisikan secara sederhana sebagaimana konsumen hidup, bagaimana mereka membelanjakan uangnya dan bagaimana mereka mengalokasikan waktu mereka.

2. Fashion Involvement

Merupakan karakteristik pribadi dan pengetahuan mode yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri individu dalam memuat keputusan pembelian. Fashion involvement menjelaskan seberapa tinggi konsumen menganggap penting terhadap kategori produk *fashion* (pakaian) yang meliputi : keterlibatan produk, perilaku pembelian dan karakteristik konsumen yang terbukti meningkatkan tendensi pengkonsumsian yang bisa meumbuhkan emosi yang positif dan perilaku pembelian tanpa perencanaan, khususnya produk pakaian.

Maksudnya bahwa *Fashion involvement* merupakan rasa ketertarikan konsumen untuk terlibat lebih dalam terhadap berbagai hal yang berhubungan dengan produk fashion dan konsumen merasa senang atas keterlibatan tersebut sehingga akhirnya mendorong dalam pembelian produk fashion.

3. *Pre-decision Stage*

Merupakan evaluasi alternative pada tahap proses keputusan pembelian. *Pre- decision stage* merupakan serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh konsumen untuk mendapatkan berbagai informasi atau hal lainnya terkait dengan produk yang menjadi referensi untuk melakukan pembelian melalui serangkaian informasi yang didapatkan tersebut memberikan implikasi terhadap emosi konsumen terhadap produk. Pengukuran *Pre- decision stage* didasarkan pada tinggi rendahnya emosi positif yang didapatkan konsumen ketika konsumen melakukan evaluasi atas produk yang dibelinya.

4. *Post Decision Stage*

Merupakan tahap dari proses keputusan pembeli ketika konsumen mengambil lebih lanjut setelah membeli berdasarkan pada rasa puas atau tidak puas.

2.1.4.3. Indikator Pembelian Impulsif

Menurut (Rook, 1987) pembelian impulsif (*impulse Buying*) terdiri dari karakteristik yang akan dijadikan indikator dalam penelitian Ini adalah sebagai berikut :

1. *Spontaneity* (spontanitas)

Pembelian impulsif terjadi secara tidak terduga dan memotivasi konsumen Untuk membeli saat itu juga, seringkali karena respon terhadap stimulasi visual *Point-of-sale*.

2. *Power, Compulsion, and Intensity*

Adanya motivasi untuk mengesampingkan hal-hal lain dan bertindak secepatnya.

3. *Excitement and Simulation*

Keinginan membeli secara tiba-tiba yang seringkali diikuti oleh emosi seperti *Exciting, thrilling*, atau *wild*.

4. *Disregard for Consequences*

Keinginan untuk membeli dapat menjadi tidak dapat ditolak sampai konsekuensi negatif yang mungkin terjadi diabaikan.

Menurut (Gutierrez, 2004) Impulsive buying dibatasi oleh 4 indikator:

1. Pembelian secara spontan.

Pembelian spontan adalah perilaku konsumen dalam pengambilan keputusan pembelian yang “tidak terencana untuk membeli produk atau jasa.”

Keputusan pembelian ini terjadi secara spontan dan seketika sebelum melakukan pembelian.

2. Pembelian dilakukan secara terburu-buru.

Pembelian secara terburu-terburu ini sering dilakukan oleh konsumen ketika ada penawaran menarik dari penjual dan hal tersebut secara spontan telah mendorong konsumen untuk melakukan keputusan pembelian secepat mungkin.

3. Pembelian dipengaruhi oleh emosi.

Timbulnya gairah atau keinginan yang kuat dari konsumen untuk melakukan keputusan pembelian, dan apabila konsumen melakukan keputusan pembelian maka akan ada kesenangan atau kepuasan tersendiri didalam hatinya.

4. Pembelian dilakukan tanpa memikirkan akibat.

Semua keputusan yang diambil berdasarkan emosi, tanpa memikirkan aspek atau pertimbangan secara rasional tentu saja akan mengesampingkan bahkan tidak peduli terhadap akibat yang akan ditimbulkannya.

2.2 Kerangka Konseptual

2.2.1 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perencanaan Keuangan

Berdasarkan materi pendukung literasi keuangan yang dikeluarkan oleh (Gunawan et al., 2020) Literasi keuangan erat kaitannya dengan manajemen keuangan dimana semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang maka semakin baik pula manajemen keuangan seseorang tersebut.

Literasi keuangan adalah pengetahuan dan kecakapan untuk mengaplikasikan pemahaman tentang konsep dan risiko, keterampilan agar dapat membuat keputusan yang efektif dalam konteks finansial untuk meningkatkan kesejahteraan finansial, baik individu maupun sosial, dan dapat berpartisipasi dalam lingkungan masyarakat. Maka masyarakat perlu memiliki kecerdasan finansial dalam melakukan pengelolaan keuangan.

Literasi Keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan keuangan. Individu dengan literasi keuangan yang baik cenderung baik dalam pengelolaan dan perencanaan keuangannya, serta dianggap mampu dalam memahami risiko keuangannya di kemudian hari.

Untuk mencapai stabilitas finansial dan kesejahteraan di masa depan, penting bagi setiap individu memiliki pemahaman yang baik terhadap literasi keuangan, terampilnya seorang individu dalam membuat perencanaan dan

keputusan keuangan dalam konteks finansial, dengan demikian peningkatan literasi keuangan dapat berkontribusi dalam perencanaan keuangan yang baik.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan (Rianty, 2020) membuktikan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap Perencanaan Keuangan.

2.2.2 Pengaruh Perilaku Keuangan terhadap Perencanaan Keuangan

Menurut (Manurung, 2012) bahwa perilaku keuangan yaitu mempelajari bagaimana manusia secara aktual berperilaku dalam sebuah penentuan keuangan. Seseorang yang memiliki perilaku keuangan yang bertanggung jawab cenderung efektif dalam penggunaan uang yang dimilikinya, seperti membuat anggaran, menghemat uang dan mengontrol belanja, investasi, Serta membayar kewajiban tepat waktu (Susanti et Al., 2017).

Perilaku keuangan berhubungan dengan tanggung jawab keuangan seseorang terkait dengan cara pengelolaan keuangan. Tanggung jawab keuangan merupakan proses pengelolaan uang dan fase yang dilakukan secara produktif (Manurung, 2012).

Perilaku keuangan memiliki pengaruh terhadap perencanaan keuangan. Berdasarkan dari definisi para ahli, menunjukkan bahwa individu dengan perilaku keuangan yang baik cenderung melakukan perencanaan keuangan yang lebih efektif, yang pada gilirannya meningkatkan pengelolaan keuangan mereka. Individu dengan perilaku keuangan yang baik pasti akan bertanggung jawab penuh terkait bagaimana cara mengelola keuangannya sendiri.

Perilaku keuangan yang positif dapat membantu individu dalam mencapai tujuan finansial jangka panjang, kondisi keuangan yang terjamin baik, serta menghindari masalah keuangan di masa depan.

2.2.3 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pembelian Impulsif

Literasi Keuangan adalah pengetahuan finansial yang mengarah pada pengambilan keputusan yang tepat dengan kemampuan analisis informasi ekonomi dan pengambilan keputusan keuangan yang dilandasi oleh informasi (Abdullah et al. 2023). Literasi keuangan memberikan dampak pada minat belanja pada Gen Z dan berpengaruh dengan perilaku konsumtif (Manurung et al., 2022).

Perilaku pembelian impulsif merupakan pembelian yang tidak direncanakan oleh pelanggan saat berbelanja di toko, pembelian sering kali tidak memiliki alasan kebutuhan, Namun didorong oleh stimulus keinginan yang lebih langsung dan instan (Singh et al., 2023).

Literasi Keuangan berpengaruh terhadap perilaku pembelian impulsif. Penelitian ini menunjukkan bahwa individu dengan literasi Keuangan yang lebih tinggi cenderung berhati-hati dalam pengambilan keputusan keuangan, sehingga mengurangi kemungkinan pembelian impulsif.

Literasi Keuangan yang baik juga dapat membuat individu terhindar dari masalah keuangan, karena jika pembelian impulsif yang dilakukan individu sudah dianalisis dengan baik apa saja resiko yang akan ditimbulkan dari pembelian tersebut, maka jika individu merasa mampu menanganinya, literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku pembelian impulsif.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan (Rahmatika, 2022) dan (cherly & sherly, 2022) menunjukkan hasil yang positif antara literasi keuangan dengan perilaku pembelian impulsif.

2.2.4 Pengaruh Perilaku Keuangan terhadap Pembelian Impulsif

Menurut (Nababan & Sadalia, 2012) perilaku keuangan berhubungan dengan bagaimana seseorang dalam memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber daya keuangan yang dimilikinya. Individu yang memiliki perilaku keuangan yang bertanggung jawab akan lebih cenderung bersikap secara efektif dalam mengelola keuangannya, seperti membuat anggaran, menghemat uang, mengontrol belanja, berinvestasi serta membayar kewajiban tepat waktu.

Belum ada penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa perilaku keuangan berpengaruh terhadap pembelian impulsif, namun peneliti menemukan bahwa ada pengaruh antara perilaku keuangan dengan pembelian impulsif, yang nantinya menjadi novelty bagi peneliti.

Perilaku keuangan individu berpengaruh terhadap pembelian impulsif, yang sering kali dipicu oleh faktor emosional dan lingkungan. Seseorang yang memiliki perilaku keuangan yang baik cenderung mampu dalam memperlakukan, mengelola, dan menggunakan uang dengan bertanggung jawab.

Jika seseorang melakukan pembelian impulsif namun memiliki perilaku keuangan yang baik, maka individu tersebut pastinya cenderung bersikap efektif dan sudah memikirkan secara matang apa konsekuensi negatif yang akan diterimanya. Dengan demikian, perilaku keuangan yang baik berpengaruh terhadap pembelian impulsif.

2.2.5 Pengaruh Pembelian Impulsif terhadap Perencanaan Keuangan

Pembelian Impulsif merupakan perilaku pembelian yang disebabkan oleh adanya dorongan yang sangat kuat, tiba-tiba, dan terus-menerus yang berupaya mendorong konsumen untuk membeli suatu benda (Afandi & Hartati, 2019).

Banyak individu melakukan Pembelian Impulsif dikarenakan kondisi psikologis mereka yang tidak stabil, seperti stress, bosan, ataupun sedih. Membeli sesuatu yang dilihat menarik dianggap dapat meningkatkan suasana hati, sehingga Pembelian Impulsif ini sering kali dijadikan pelarian.

Selain itu, *Impulse buying* dapat pula diartikan sebagai dorongan hati secara mendadak disertai dengan bertahan, kekuatan, dan tidak berniat membeli sesuatu tanpa terlebih dahulu melihat dampaknya (Rachmawati, 2009).

Pembelian impulsif dapat memiliki dampak negatif terhadap perencanaan keuangan. Individu yang terlibat dalam pembelian impulsif cenderung menghabiskan uang tanpa perencanaan, yang dapat menyebabkan kebocoran keuangan dan akumulasi utang konsumtif.

Pembelian impulsif memiliki pengaruh terhadap perencanaan keuangan. Perilaku ini sering kali mengarah pada pengeluaran yang tidak terencana, menyebabkan pemborosan dan akumulasi utang. Peneliti menyatakan bahwa individu yang terlibat dalam pembelian impulsif cenderung mengalami kesulitan dalam menyusun anggaran dan merencanakan keuangan jangka panjang.

2.2.6 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perencanaan Keuangan melalui

Pembelian Impulsif sebagai Variabel Intervening

Literasi keuangan (*Financial Literacy*) merupakan suatu keharusan bagi tiap individu agar terhindar dari masalah keuangan karena individu

seringkali dihadapkan pada *trade off* yaitu situasi dimana seseorang harus mengorbankan salah satu kepentingan demi kepentingan lainnya (Fathihani et al., 2023).

Situasi kehidupan seseorang seperti tingkat pendapatan, usia, gender, pendidikan akan mempengaruhi keputusan perencanaan keuangan pribadi atau keluarga. Juga, peran uang dan manajemen uang berkaitan erat dengan perilaku pribadi dan perencanaan keuangan.

Individu dengan literasi keuangan yang tinggi cenderung lebih sedikit melakukan pembelian impulsif, memungkinkan mereka untuk merencanakan keuangan dengan lebih baik dan menghindari pengeluaran yang tidak perlu. Sebaliknya, literasi keuangan yang rendah membuat individu lebih rentan terhadap pembelian impulsif, yang dapat mengganggu perencanaan keuangan mereka.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Febri & Kartiko, 2023) dan (Rianty, 2020) pengaruh literasi keuangan terhadap perencanaan keuangan dapat dimediasi oleh pembelian impulsif. Penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan keuangan dan pengelolaan keuangan pribadi.

2.2.7 Pengaruh Perilaku Keuangan terhadap Perencanaan Keuangan melalui Pembelian Impulsif sebagai Variabel Intervening

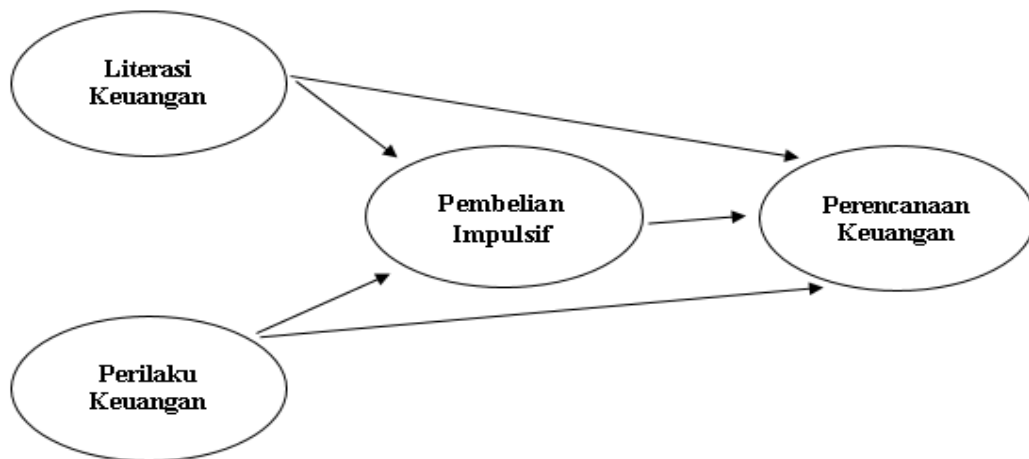
Pengaruh perilaku keuangan terhadap perencanaan keuangan dapat dimediasi oleh pembelian impulsif. Dalam konteks ini, pembelian impulsif berfungsi sebagai variabel yang menghubungkan perilaku keuangan dengan perencanaan keuangan individu.

Perilaku keuangan mencakup cara seseorang mengelola uang, termasuk pengeluaran, tabungan, dan investasi. Pengetahuan keuangan yang baik dapat membantu individu dalam membuat keputusan yang lebih bijak terkait pengelolaan keuangan. Namun, ketika individu terjebak dalam pembelian impulsif, keputusan tersebut sering kali tidak didasarkan pada perencanaan yang matang.

Penelitian menunjukkan bahwa pembelian impulsif dapat mengurangi kemampuan seseorang untuk merencanakan keuangan secara efektif. Misalnya, individu yang sering melakukan pembelian impulsif mungkin mengalami kesulitan dalam menabung atau memenuhi kebutuhan finansial jangka panjang .

Perilaku keuangan memiliki pengaruh terhadap perencanaan keuangan, dan pembelian impulsif berfungsi sebagai variabel mediasi dalam hubungan ini. Meningkatkan perilaku keuangan dapat membantu individu merencanakan dan mengelola keuangannya dengan lebih baik, serta mengurangi kecenderungan untuk melakukan pembelian impulsif yang dapat mengganggu rencana finansial.

Dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan Pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan terhadap Perencanaan Keuangan dengan Pembelian Impulsif sebagai variabel Intervening pada Generasi Z di Deli Serdang dapat dilihat pada kerangka berpikir penelitian yakni sebagai berikut:



Gambar 1.5 : Kerangka Konseptual

2.3 Hipotesis

Hipotesis atau anggapan dasar adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya dugaan jawaban tersebut merupakan kebenaran yang sifatnya sementara, yang akan diuji kebenarannya dengan data yang dikumpulkan melalui penelitian. Hipotesis merupakan kebenaran sementara yang masih harus diuji. Oleh karena itu hipotesis berfungsi sebagai cara untuk menguji kebenaran (Sugiyono, 2019).

Berdasarkan uraian diatas, penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Perencanaan Keuangan Generasi Z di Deli Serdang.
2. Perilaku Keuangan berpengaruh terhadap Perencanaan Keuangan Generasi Z di Deli Serdang.
3. Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Pembelian Impulsif Generasi Z di Deli Serdang.

4. Perilaku Keuangan berpengaruh terhadap Pembelian Impulsif Generasi Z di Deli Serdang.
5. Pembelian Impulsif berpengaruh terhadap Perencanaan Keuangan Generasi Z di Deli Serdang.
6. Literasi Keuangan yang di mediasi oleh Pembelian Impulsif berpengaruh terhadap Perencanaan Keuangan Generasi Z di Deli Serdang.
7. Perilaku Keuangan yang di mediasi oleh Pembelian Impulsif berpengaruh terhadap Perencanaan Keuangan Generasi Z di Deli Serdang.

BAB 3

METODE PENELITIAN

.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini dilihat dari cara penjelasannya dan bertujuan untuk membuktikannya adanya pengaruh antar variabel bebas Literasi Keuangan (X1) dan Perilaku Keuangan (X2) terhadap variabel terikat yakni Perencanaan Keuangan (Y) dengan variabel penghubung yakni Pembelian Impulsif (Z). Dalam penelitian ini menggunakan jenis pendekatan asosiatif dan kuantitatif, pendekatan asosiatif adalah suatu pendekatan dimana untuk mengetahui bahwa adanya hubungan pengaruh atau pengaruh diantara kedua variabel yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependen: variable*). Kemudian data yang dikumpulkan dalam bentuk kuantitatif.

Menurut (Sugiyono, 2019) pendekatan asosiatif adalah pendekatan yang dilakukan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih. Menurut (Sugiyono, 2019) metode kuantitatif juga dapat diartikan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positif, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data melalui instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah petunjuk bagaimana suatu variabel diukur, untuk mengetahui baik buruknya pengukuran dari suatu penelitian. Menurut (Sugiyono, 2019) adalah penentuan konstruk atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi

variabel yang dapat diukur. Adapun yang menjadi definisi operasional dalam penelitian ini meliputi :

.2.1 Variabel Terikat Perencanaan Keuangan (Y)

Perencanaan Keuangan Pribadi adalah suatu proses mengatur keuangan individu untuk mencapai kepuasan ekonomi pribadi. Proses perencanaan ini dapat membantu individu dalam mengontrol kondisi keuangannya sehingga memenuhi kebutuhan dan tujuan tertentu (Sundjaja, 2010).

Tabel 3.1 Indikator Perencanaan Keuangan

No	Indikator Perencanaan Keuangan	Item Pertanyaan
1	Menilai kondisi keuangan sekarang	2
2	Membuat tujuan keuangan individu	2
3	Membuat beberapa pilihan untuk memenuhi tujuan keuangan individu	2
4	Evaluasi setiap pilihan yang dibuat	2
5	Mengimplementasikan program perencanaan keuangan	2
6	Mengkaji ulang rencana	2

Sumber : (Kapoor, 2004)

.2.2 Variabel Literasi Keuangan (X1)

Literasi Keuangan adalah suatu konsep pengetahuan tentang produk serta konsep keuangan dengan bantuan informasi atau masukan, merupakan sebuah kemampuan untuk mengidentifikasi dan memahami resiko keuangan supaya bisa membuat dan mengambil keputusan tentang keuangan dengan tepat (Choerudin et al. 2023)

Tabel. 3.2 Indikator Literasi Keuangan

No	Indikator Literasi Keuangan	Item Pertanyaan
1	Pengetahuan Keuangan Dasar	2
2	Tabungan dan pinjaman	2
3	Asuransi	2
4	Investasi	2

Sumber : (Chen dan Volpe, 1998)

.2.3 Variabel Perilaku Keuangan (X2)

Perilaku keuangan yaitu mempelajari bagaimana manusia secara aktual berperilaku dalam sebuah penentuan keuangan (*a financial setting*). Khususnya, mempelajari bagaimana psikologi mempengaruhi keputusan keuangan, perusahaan dan pasar keuangan (Manurung, 2012).

Tabel 3.3 Indikator Perilaku Keuangan

No	Indikator Perilaku Keuangan	Item Pertanyaan
1	Membayar tagihan tepat waktu	2
2	Membuat anggaran pengeluaran dan belanja	2
3	Mencatat pengeluaran	2
4	Menyediakan dana untuk pengeluaran tidak terduga	2
5	Menabung secara rutin	2
6	Membandingkan harga untuk produk	2

Sumber : (Nababan & Sadalia, 2013)

.2.4 Variabel Pembelian Impulsif (Z)

Pembelian Impulsif adalah suatu kondisi individu melakukan kegiatan membeli sesuatu tanpa rencana sama sekali. Adanya dorongan mendadak yang sulit untuk ditolak, dan dampak yang dirasakan oleh individu tersebut adanya perasaan positif atau kegembiraan, hal ini disebabkan oleh rangsangan visual yang ada di suatu tempat yang menjual suatu barang.

Tabel 3.4 Indikator Pembelian Impulsif

No	Indikator Pembelian Impulsif	Item Pertanyaan
1	Spontanitas	2
2	Kegembiraan & Simulasi	2
3	Motivasi yang kuat	2
4	Mengabaikan konsekuensi	2

Sumber : (Rook, 1987)

No	Kegiatan	Tahun 2024-2025																			
		Oktober				Novemberr				Desember				Januari				Februari			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penelitian Pendahuluan																				
2	Survey Pendahuluan																				
3	Menyusun Instrumen Penelitian																				
4	Menyebarkan Kuisioner																				
5.	Menginterpretasikan data																				
6	Menyusun Proposal Penelitian																				
7	Seminar Proposal																				
8	Revisi Seminar Proposal																				
9	Mengumpulkan Data																				
10	Mengolah Data																				
11	Menganalisis Data																				
12	Menginterpretasikan Data																				
13	Menyusun Laporan Penelitian																				
14	Sidang Meja Hijau																				

3. 4 Populasi dan Sampel

.3.3 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Rachman et al., 2016). Populasi dari penelitian ini adalah seluruh Generasi Z di Deli Serdang yang jumlahnya tidak diketahui.

.3.4 Sampel

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan Quota Sampling, yang merupakan teknik pengambilan sampel non-probabilitas dimana peneliti menetapkan kriteria tertentu untuk memilih sampel yakni ialah Generasi Z. Dikarenakan teknik analisis yang peneliti gunakan yaitu PLS-SEM dimana minimal data yang bisa diolah yaitu 100 responden dan Generasi Z di Deli Serdang jumlahnya tidak diketahui maka peneliti menetapkan jumlah sampel yang dibutuhkan yaitu 100 responden.

.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang lengkap dan teliti dalam penelitian ini, maka penelitian menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan :

1. Daftar Pertanyaan (*Quesioner*)

Teknik dan instrumen dalam penelitian yang peneliti gunakan adalah berupa kuesioner (angket/daftar pertanyaan). Kuesioner ini dibagikan kepada semua orang yang menjadi sampel penelitian yaitu Generasi Z di Deli Serdang. Teknik skala yang dilakukan merupakan teknik skala likert dirancang untuk menguji tingkat kesetujuan (*degree of agreement*) responden terhadap suatu

pernyataan atau pertanyaan. Tingkat kesetujuan ini pada umumnya memiliki pernyataan yang gradasi dari yang sangat positif sampai yang sangat negatif dan dibagi atas 5 skor penelitian yakni sebagai berikut :

Tabel 3.6 Skala Pengukuran

PERTANYAAN	BOBOT
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Selanjutnya, angket yang disusun diuji kelayakannya melalui pengujian Validitas dan Reliabilitas.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara pewawancara dengan responden. Pada teknik ini, peneliti mengajukan pertanyaan secara lisan kepada responden, yang kemudian memberikan jawaban yang dicatat untuk analisis lebih lanjut. Wawancara ini dilakukan dengan terstruktur yang menggunakan daftar pertanyaan yang telah ditentukan sebelumnya.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen, baik tertulis, gambar, maupun elektronik. Pada teknik ini, peneliti menggunakan beberapa media seperti *e-book*, Jurnal, dan artikel sebagai pelengkap agar hasil penelitian lebih kredibel dan terpercaya.

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan hasil jawaban dari rumusan masalah yang akan diteliti, apakah variabel bebas (Literasi Keuangan, dan Perilaku Keuangan) tersebut memiliki pengaruh terhadap variabel terikat (Perencanaan Keuangan) dengan dimediasi oleh variabel intervening (Pembelian Impulsif) baik secara parsial maupun simultan. Teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini adalah dengan metode *partial least square* (PLS) menggunakan software SmartPLS 4 for windows.

Penelitian ini memiliki model yang kompleks serta jumlah sampel yang terbatas, sehingga dalam analisis data menggunakan software SmartPLS dengan metode *bootstrapping* atau penggandaan secara acak. Oleh karena itu, asumsi normalitas tidak akan jadi masalah, selain itu dengan dilakukannya *bootstrapping* maka SmartPLS tidak mensyaratkan jumlah minimum sampel, sehingga dapat diterapkan untuk penelitian dengan jumlah sampel kecil. Analisis PLS-SEM terdiri dari dua model yaitu model pengukuran (*measurement*) atau *Outer model* dan model struktural (*structural model*) atau *Inner model*.

3.6.1 Uji Model Pengukuran (*Outer Model*)

Model pengukuran atau *outer model* menunjukkan bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan variabel latennya. Evaluasi model pengukuran melalui analisis faktor konfirmator adalah dengan menggunakan pendekatan dengan menguji *Construct reliability and validity* dan *discriminant validity*. Sedangkan uji reabilitas dilakukan dengan dua cara yaitu *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* (Ghozali & Latan, 2015).

3.6.1.1 *Construct Reliability and Validity*

Construct Reliability and Validity adalah pengujian untuk mengukur kehandalan/kemampuan suatu konstruk. Dimana kemampuan/kehandalan suatu konstruk harus cukup tinggi yaitu $> 0,6$ (Juliandi et al. 2018).

3.6.1.2 *Discriminant Validity*

Discriminant Validity adalah sejauh mana suatu konstruk benar-benar berbeda dari konstruk lainnya (konstruk unik). Untuk mengukur *Discriminant Validity* dalam *software* SmartPLS adalah dengan melihat nilai Heteroit - monotraid Ratio (HTMT) dengan kinerja jika nilai HTMT < 0.90 maka suatu konstruk memiliki validitas yang baik.

3.6.1.3 *Convergency Validity*

Convergency Validity digunakan untuk melihat sejauh mana sebuah pengukuran berkorelasi positif dengan pengukuran alternatif dari konstruk yang sama. Untuk melihat suatu indikator dari suatu variabel konstruk adalah valid atau tidak, maka dilihat dari nilai outer loadingnya, jika nilai outer loading lebih besar dari 0.5 maka suatu indikator adalah valid (Hair et al., 2021).

3.6.2 Uji Model Struktural (*Inner Model*)

Dalam struktural atau *inner model* yang biasanya disebut juga dengan (*inner relation*, *structural mode* dan *substantive theory*) menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan pada *substantive theory* (Ghozali & Latan, 2015).

3.6.2.1 *R-Square*

Dalam menilai model struktural terlebih dahulu menilai *R-Square* untuk setiap variabel laten endogen dengan kekuatan prediksi dari model struktural.

Pengujian terhadap model struktural dilakukan dengan melihat *R-Square* yang merupakan uji *goodness-fit model*. Perubahan nilai *R-Square* dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh laten eksogen tertentu terhadap variabel laten endogen apakah mempunyai pengaruh yang *substantive*. Nilai *R-Square* 0.70, 0.50, 0.25 dapat disimpulkan bahwa model kuat, moderate dan lemah (Ghozali & Latan, 2015).

3.6.2.2 *F-Square*

Uji *F-Square* ini dilakukan untuk mengetahui kebaikan model. Nilai *F-Square* sebesar 0.02, 0.15, dan 0.35 dapat di interpretasikan apakah prediktor variabel laten mempunyai pengaruh yang lemah, medium, atau besar pada tingkat struktural (Ghozali & Latan, 2015).

3.6.3. Uji Hipotesis

1. Pengaruh langsung (*Direct Effects*)

Menurut pendapat (Hair et al., 2021) tujuan analisis *Direct Effects* berguna untuk menguji hipotesis pengaruh langsung suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang dipengaruhi (endogen).

Kriteria pengujian hipotesis *Direct Effects* adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai koefisien jalur adalah positif, maka pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain adalah searah, jika nilai-nilai suatu variabel meningkat/naik, maka nilai variabel lainnya juga meningkat/naik.
- b. Jika nilai koefisien jalur adalah negatif, maka pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain adalah berlawanan arah, jika nilai-nilai suatu variabel meningkat/naik, maka nilai variabel lainnya akan menurun/rendah. Nilai

signifikan (*P-Value*) : jika nilai *P-Value* < 0.05 maka signifikan, dan jika *P-Value* > 0.05 maka tidak signifikan.

2. Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect Effects*)

Tujuan analisis *indirect effects* menurut pendapat (Hair et al., 2021) tujuan berguna untuk menguji hipotesis pengaruh tidak langsung suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang dipengaruhi (endogen).

Kriteria menentukan pengaruh tidak langsung (*indirect effects*) adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai *P-Values* < 0.05, maka signifikan, artinya variabel mediator (Z), memediasi pengaruh suatu variabel eksogen (X1), (X2), dan (X3) terhadap variabel endogen (Y). Dengan kata lain, pengaruhnya adalah tidak langsung.
- b. Jika nilai *P-Values* > 0.05, maka tidak signifikan, artinya variabel mediator (Z), tidak memediasi pengaruh suatu variabel eksogen (X1), (X2), dan (X3) terhadap variabel endogen (Y). Dengan kata lain, pengaruhnya adalah langsung.

3. Pengaruh Total (*Total Effect*)

Total Effect menurut pendapat (Hair et al., 2021) merupakan total dari *direct effect* (pengaruh langsung) dan *indirect effect* (pengaruh tidak langsung).

Kriteria menentukan pengaruh total (*Total effect*) adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai T Statistik > 1.96 maka dapat dikatakan signifikan.
2. Jika nilai T Statistik < 1.96 maka dapat dikatakan tidak signifikan.
3. Jika nilai *P Values* > 0.05 maka memiliki pengaruh negatif.
4. Jika nilai *P Values* < 0.05 maka memiliki pengaruh positif.

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengolah data kuisisioner dalam bentuk data yang terdiri dari 12 pernyataan untuk variabel Perencanaan Keuangan (Y), 6 pernyataan untuk Pembelian Impulsif (Z), 8 pernyataan untuk Literasi Keuangan (X1), dan 12 pernyataan untuk Perilaku Keuangan (X2). Kuisisioner yang disebar ini diberikan kepada 100 orang responden pada Pada Generasi Z di Deli Serdang sebagai sampel penelitian dengan menggunakan skala likert berbentuk tabel ceklis.

4.1.2 Identitas Responden

4.1.2.1 Identitas Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.1 Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
1	Laki-laki	50	50%
2	Perempuan	50	50%
TOTAL		100	100%

Sumber : Data Diolah 2025

Dari tabel diatas bisa dilihat bahwa persentase responden terdiri dari 50 (50%) orang laki-laki dan perempuan sebanyak 50 (50%) orang. Bisa di tarik kesimpulan bahwa, baik laki-laki maupun perempuan memiliki potensi yang sama dalam memiliki Literasi Keuangan yang baik dan tidak menutup kemungkinan bahwa setiap individu dapat membuat perencanaan keuangan yang cerdas. Pada

akhirnya, laki-laki maupun perempuan memberikan gambaran yang lebih adil tentang Perilaku Keuangan masyarakat khususnya Generasi Z secara keseluruhan. Ini memastikan bahwa suara dan perspektif baik laki-laki maupun perempuan terwakili dalam penelitian.

4.1.2.2 Identitas Berdasarkan Umur

Tabel 4.2 Umur Responden

No	Umur	Jumlah	Presentase
	13 - 17 Tahun	10	10%
	18 – 23 Tahun	55	55%
	24 – 28 Tahun	35	35%
TOTAL		100	100%

Sumber : Data Diolah 2025

Dari tabel diatas bisa dilihat bahwa responden dari Generasi Z di Deli Serdang yang berumur 13 - 17 tahun sebanyak 10 Orang (10%), berumur 18 – 23 tahun sebanyak 55 Orang (55%) dan berumur 24 – 28 tahun sebanyak 35 Orang (35%). Dengan demikian yang menjadi mayoritas responden terbanyak pada Generasi Z di Deli Serdang adalah umur 18 – 23 tahun. Dapat ditarik kesimpulan bahwasannya Perilaku Keuangan Generasi Z di Deli Serdang dengan usia 18 tahun keatas seringkali dipengaruhi oleh lingkungan dan media sosial yang dapat memicu pembelian impulsif, yang menyebabkan kurangnya perencanaan keuangan yang matang.

4.1.2.3 Identitas Berdasarkan Pendidikan

Tabel 4.3 Pendidikan Responden

No	Pendidikan	Jumlah	Presentase
1	SMP	2	2%
2	SMA	9	9%
3	Diploma	35	35%
4	Sarjana	40	40%
5	Magister	14	14%
TOTAL		100	100%

Sumber : Data Diolah 2025

Dari tabel diatas bisa dilihat bahwa pendidikan responden pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 2 Orang (2%), Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 9 Orang (9%), Diploma sebanyak 35 Orang (35%), Sarjana sebanyak 40 Orang (40%), dan Magister sebanyak 14 Orang (14%). Dengan demikian, yang menjadi mayoritas responden pada Generasi Z di Deli Serdang adalah Sarjana sebanyak 40% dan Diploma sebanyak 35 Orang (35%), dapat dilihat bahwa responden dalam penelitian ini memiliki tingkat pendidikan yang mumpuni terhadap pengetahuan tentang Literasi Keuangan. Sehingga pemahaman akan perencanaan keuangan yang baik, dapat diaplikasikan untuk mencapai tujuan finansial yang diinginkan.

4.1.2.4 Identitas Berdasarkan Pekerjaan/Profesi

Tabel 4.4 Pekerjaan/Profesi Responden

No	Pekerjaan/Profesi	Jumlah	Presentase
1	Wiraswasta	36	36%
2	Tenaga Kesehatan	7	7%
3	Pelajar/Mahasiswa	49	49%
4	PNS/TNI/POLRI	5	5%
5	Buruh/Tani/Nelayan	3	3%
TOTAL		100	100%

Sumber : Data Diolah 2025

Dari tabel diatas bisa dilihat bahwa responden yang memiliki Pekerjaan/Profesi sebagai Wiraswasta berjumlah 36 Orang (36%), Tenaga Kesehatan berjumlah 7 Orang (7%), Pelajar/Mahasiswa berjumlah 49 Orang (49%), PNS/TNI/POLRI berjumlah 5 Orang (5%), dan Buruh/Tani/Nelayan berjumlah 3 Orang (3%). Dengan demikian, yang menjadi mayoritas responden dengan Pekerjaan/Profesi terbanyak adalah Pelajar/Mahasiswa sebanyak 49%.

Hal ini mengungkapkan bahwa, responden yang memiliki profesi sebagai Pelajar/Mahasiswa maupun dengan profesi sebagai Wiraswasta memiliki pemahaman Literasi yang baik, sehingga lebih mudah dalam mengatur pembelian agar lebih terarah dengan tujuan mengurangi dampak negatif dari pembelian impulsif.

4.1.3 Deskripsi Hasil Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari 4 Variabel yaitu Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Perencanaan Keuangan, dan Pembelian Impulsif. Deskripsi dari pernyataan akan menampilkan opsi jawaban setiap responden terhadap setiap item pernyataan yang diberikan penulis kepada responden.

4.1.3.1 Variabel Perencanaan Keuangan

Berdasarkan penyebaran kuisisioner kepada Generasi Z di Deli Serdang, diperoleh nilai-nilai frekuensi jawaban responden tentang Variabel Literasi Keuangan:

Tabel 4.5 Skor Angket Untuk Variabel Perencanaan Keuangan

No	Jawaban Perencanaan Keuangan (Y)											
Pert	SS		S		KS		TS		STS		JUMLAH	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	45	45,0	36	36,0	15	15,0	2	2,0	2	2,0	100	100
2	45	45,0	40	40,0	9	9,0	4	4,0	2	2,0	100	100
3	35	35,0	36	36,0	24	24,0	3	3,0	2	2,0	100	100
4	35	35,0	52	52,0	8	8,0	3	3,0	2	2,0	100	100
5	45	45,0	44	44,0	9	9,0	2	2,0	0	0	100	100
6	60	60,0	32	32,0	5	5,0	3	3,0	1	1,0	100	100
7	55	55,0	40	40,0	4	4,0	1	1,0	0	0	100	100
8	65	65,0	32	32,0	2	2,0	1	1,0	0	0	100	100
9	45	45,0	40	40,0	9	9,0	4	4,0	2	2,0	100	100
10	45	45,0	36	36,0	15	15,0	2	2,0	2	2,0	100	100
11	55	55,0	36	36,0	6	6,0	3	3,0	0	0	100	100
12	35	35,0	52	52,0	8	8,0	3	3,0	2	2,0	100	100

Sumber : Data Diolah 2025

Dari tabel diatas dapat dijelaskan mengenai pernyataan dari variabel Perencanaan Keuangan adalah :

1. Jawaban responden Saya bahwa pendapatan mereka cukup untuk memenuhi kebutuhan bulanan, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 45 Orang (45,0%). Dari jawaban responden dapat dilihat bahwa Generasi Z di Deli Serdang mampu memenuhi kebutuhan bulannya, serta memiliki tingkat kesejahteraan keuangan yang memadai untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka, dikarenakan rata-rata memiliki pekerjaan dengan pendapatan tetap setiap bulannya.
2. Jawaban responden Saya bahwa merasa khawatir tentang masa depan keuangannya, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 45 Orang (45,0%). Dari jawaban responden dapat disimpulkan bahwa, Generasi Z di Deli Serdang merasa khawatir dengan masa depan keuangan mereka dikarenakan, khawatir dengan stabilitas pekerjaan jangka panjang dan keamanan finansial di tengah perubahan ekonomi yang signifikan.

3. Jawaban responden Saya bahwa mereka memiliki tujuan jangka panjang yang jelas, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 35 Orang (35,0%). Hal ini mengungkapkan bahwa Generasi Z di Deli Serdang memiliki kesadaran yang tinggi terkait tujuan di masa depan, menunjukkan bahwa perencanaan keuangan Generasi Z di Deli Serdang tergolong baik. Sehingga Generasi ini memiliki visi yang matang tentang masa depan.
4. Jawaban responden saya bahwa mereka menetapkan anggaran bulanan untuk mencapai tujuan keuangan, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 35 Orang (35,0%). Dari pernyataan tersebut Generasi Z di Deli Serdang tergolong aktif dalam menetapkan anggaran bulannya, serta memiliki komitmen yang kuat dalam mengelola keuangan mereka secara efektif untuk mencapai tujuan jangka panjang.
5. Jawaban responden Saya secara rutin meninjau dan memperbarui anggaran keuangan mereka, mayoritas menjawab sangat setuju sebanyak 45 Orang (45,0%). Generasi Z di Deli Serdang memiliki prioritas keuangan yang jelas, dan memiliki kemampuan mengelola uang dengan lebih terstruktur, sehingga mereka dapat lebih fokus mencapai tujuan keuangannya.
6. Jawaban responden Saya bahwa mereka merasa percaya diri dalam mengelola keuangan pribadinya, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 60 Orang (60,0%). Hal ini mengungkapkan bahwa Generasi Z di Deli Serdang memiliki akses luas ke sumber pendidikan keuangan melalui platform digital seperti YouTube dan podcast. Hal ini membantu mereka memahami cara mengelola keuangan dengan lebih baik.

7. Jawaban responden Saya bahwa secara aktif mencari informasi dan sumber daya tentang perencanaan keuangan, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 55 Orang (55,0%). Generasi Z di Deli Serdang menyadari akan pentingnya mencari informasi untuk meningkatkan Literasi Keuangan agar dapat menyusun strategi perencanaan keuangan yang lebih baik.
8. Jawaban responden Saya bahwa mereka menganggap penting untuk mengurangi hutang agar perencanaan keuangan berjalan dengan baik, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 65 Orang (65%). Hal tersebut dikarenakan Generasi Z di Deli Serdang ingin mencapai kemandirian finansial, sehingga mereka lebih gencar dalam menjaga kestabilan keuangan, dengan cara mengurangi hutang untuk mencapai tujuan keuangan mereka.
9. Jawaban responden Saya bahwa telah membuat anggaran bulanan & berusaha untuk mematuhi, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 45 Orang (45%). Generasi Z di Deli Serdang menunjukkan kesadaran yang tinggi akan pentingnya perencanaan keuangan. Mereka secara aktif membuat anggaran bulanan dan berusaha untuk mematuhi, yang menunjukkan komitmen mereka untuk mengelola keuangan secara efektif. Hal ini didukung oleh kemampuan mereka dalam menggunakan teknologi untuk memfasilitasi pengelolaan keuangan dan meningkatkan literasi keuangan.
10. Jawaban responden Saya bahwa mereka merasa nyaman menggunakan alat atau aplikasi untuk mengelola keuangan, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 45 Orang (45%). Hal ini mengungkapkan bahwa Generasi Z di Deli Serdang mengutamakan kemudahan dan efisiensi dalam

mengelola keuangan mereka dengan cara menggunakan aplikasi keuangan, seperti memantau pengeluaran, melakukan transaksi dan merencanakan anggaran.

11. Jawaban responden Saya bahwa mereka merasa percaya diri dalam membuat keputusan finansial berdasarkan rencana yang ada, mayoritas yang menjawab sangat setuju sebanyak 55 Orang (55,0%). Generasi Z di Deli Serdang memiliki pengetahuan keuangan yang baik, akan lebih percaya diri dalam membuat keputusan finansial. Akses ke sumber informasi keuangan melalui internet dan media sosial membantu meningkatkan pemahaman mereka terkait pengetahuan keuangan, sehingga apapun itu keraguan mereka, dapat di pelajari melalui internet dan media sosial.
12. Jawaban responden Saya merasa bahwa rencana keuangan membantu mengelola pengeluaran dengan baik, mayoritas yang menjawab sangat setuju sebanyak 35 Orang (35,0%). Generasi Z di Deli Serdang sadar akan pentingnya mengatur pemasukan dan pengeluaran. Mereka percaya bahwa memiliki rencana keuangan yang baik membantu mereka mengalokasikan uang secara efektif dan menghindari pengeluaran yang tidak perlu.

4.1.3.2 Variabel Pembelian Impulsif

Berdasarkan penyebaran kuisisioner kepada Generasi Z di Deli Serdang, diperoleh nilai-nilai frekuensi jawaban responden tentang Variabel Pembelian Impulsif:

Tabel 4.6 Skor Angket Untuk Variabel Pembelian Impulsif

No	Jawaban Pembelian Impulsif (Z)											
Pert	SS		S		KS		TS		STS		JUMLAH	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	65	65,0	32	32,0	2	2,0	1	1,0	0	0	100	100
2	10	10,0	4	4,0	48	48,0	36	36,0	2	2,0	100	100
3	10	8,0	8	8,0	57	57,0	25	25,0	0	0	100	100
4	60	60,0	32	32,0	5	5,0	3	3,0	1	1,0	100	100
5	10	10,0	8	8,0	57	57,0	25	25,0	0	0	100	100
6	35	35,0	32	32,0	9	9,0	24	24,0	0	0	100	100
7	10	10,0	4	4,0	48	48,0	36	36,0	2	2,0	100	100
8	15	15,0	8	8,0	21	21,0	54	54,0	2	2,0	100	100

Sumber : Data Diolah 2025

Dari tabel diatas dapat dijelaskan mengenai pernyataan dari variabel Pembelian Impulsif adalah :

1. Jawaban responden Saya bahwa sering membeli barang tanpa merencanakan sebelumnya, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 65 Orang (65%). Hal ini mengungkapkan bahwa Generasi Z di Deli Serdang sangat terhubung dengan media sosial dan informasi, yang membuat mereka lebih rentan terpapar produk dan layanan baru. Hal ini memicu pembelian impulsif tanpa perencanaan sebelumnya.
2. Jawaban responden Saya bahwa merasa sulit menahan diri untuk tidak membeli barang yang menarik perhatian, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 9 Orang (9%). Generasi Z di Deli Serdang cenderung tidak mudah tergoda oleh barang-barang yang menarik perhatian, terutama yang dipromosikan melalui platform digital seperti media sosial dan aplikasi belanja online. Ini menjadikan mereka menahan diri untuk membeli barang tanpa perencanaan sebelumnya.
3. Jawaban responden Saya bahwa membeli barang baru dapat meningkatkan suasana hati, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 8 Orang

(8%). Generasi Z di Deli Serdang tidak menjadikan belanja sebagai patokan atau cara untuk meningkatkan suasana hati, karna membeli barang baru hanya memberikan kepuasan sementara tanpa ada efek jangka panjang.

4. Jawaban responden Saya menyadari bahwa kegembiraan dari pembelian impulsif sering kali diikuti oleh penyesalan setelahnya, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 60 Orang (60%). Generasi Z di Deli Serdang paham dengan konsekuensi yang mereka hadapi setelah melakukan pembelian impulsif salah satunya adalah rasa penyesalan setelahnya, dan sangat penting untuk meningkatkan kesadaran diri untuk mengelola pengeluaran dengan lebih bijak.
5. Jawaban responden Saya sering membeli barang ketika merasa stres atau tidak bahagia, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 9 Orang (9%). Hal ini menunjukkan bahwa Generasi Z di Deli Serdang tidak menjadikan stress sebagai alasan berbelanja, yang dianggap dapat memberikan kepuasan emosional dan mengalihkan perhatian dari masalah yang sedang dihadapi.
6. Jawaban responden Saya menyadari bahwa motivasi untuk melakukan pembelian impulsif sering kali bersifat sementara atau tidak berkelanjutan, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 35 Orang (35%). Generasi Z di Deli Serdang melakukan pembelian impulsif yang dipicu oleh emosi dan dorongan spontan. Adanya rasa penyesalan terhadap barang yang dibeli. Pengalaman ini membuat beberapa dari mereka menyadari bahwa motivasi pembelian impulsif seringkali bersifat sementara.

7. Jawaban responden saya bahwa Saya cenderung membeli sesuatu tanpa memikirkan dampaknya terhadap anggaran bulanan saya, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 10 Orang (10%). Hal ini mengungkapkan mayoritas Generasi Z di Deli Serdang membeli sesuatu harus memikirkan dampaknya terhadap anggaran bulanan, dikarenakan Generasi Z di Deli Serdang tidak mau kondisi Keuangannya terganggu akibat pembelian yang melewati batas normal.
8. Saya cenderung mengabaikan konsekuensi negatif yang mungkin timbul dari pembelian impulsif, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 15 Orang (15%). Hal tersebut menunjukkan bahwa Generasi Z selalu berhati-hati dalam melakukan pembelian, dan mempertimbangkan segala konsekuensi yang akan terjadi disaat terjadi suatu pembelian tersebut.

4.1.3.3 Variabel Literasi Keuangan

Berdasarkan penyebaran kuisioner kepada Generasi Z di Deli Serdang, diperoleh nilai-nilai frekuensi jawaban responden tentang Variabel Literasi Keuangan:

Tabel 4.7 Skor Angket Untuk Variabel Literasi Keuangan

No	Jawaban Literasi Keuangan											
	SS		S		KS		TS		STS		JUMLAH	
Pert	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	36	36,0	15	15,0	45	45,0	2	2,0	2	2,0	100	100
2	60	60,0	32	32,0	5	5,0	3	3,0	1	1,0	100	100
3	36	36,0	6	6,0	55	55,0	3	3,0	0	0	100	100
4	35	35,0	52	52,0	8	8,0	3	3,0	2	2,0	100	100
5	45	45,0	44	44,0	9	9,0	2	2,0	0	0	100	100
6	35	35,0	9	9,0	4	4,0	52	52,0	2	2,0	100	100
7	35	35,0	9	9,0	4	4,0	52	52,0	2	2,0	100	100
8	35	35,0	52	52,0	4	4,0	9	9,0	2	2,0	100	100

Sumber : Data Diolah 2025

Dari tabel diatas dapat dijelaskan mengenai pernyataan dari variabel Literasi Keuangan adalah :

1. Jawaban responden Saya secara aktif mencari informasi untuk meningkatkan literasi keuangan, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 36 Orang (36%). Generasi Z di Deli Serdang lebih aktif dalam mencari beberapa informasi khususnya untuk meningkatkan pemahaman dan pengelolaan keuangan mereka.
2. Jawaban responden Saya tahu membedakan antara kebutuhan dan keinginan dalam pengeluaran, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 60 Orang (60%). Hal ini mengungkapkan bahwa Generasi Z di Deli Serdang menyadari pentingnya membedakan antara kebutuhan dan keinginan dalam pengeluaran, sehingga mereka lebih efektif dalam mengelola pengeluaran.
3. Jawaban responden Saya bahwa mereka secara rutin menyisihkan sebagian pendapatan untuk tabungan, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 36 Orang (36%). Generasi Z di Deli Serdang menunjukkan kesadaran yang relatif tinggi akan pentingnya menyisihkan pendapatan mereka untuk tabungan. Mereka memiliki komitmen untuk mengelola keuangan secara efektif dan mempersiapkan masa depan dengan tabungan.
4. Jawaban responden Saya memahami resiko yang terkait dengan pinjaman (misal, bunga tinggi, utang yang menumpuk), mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 35 Orang (35%). Hal ini menunjukkan bahwa Generasi Z di Deli Serdang memahami risiko yang terkait dengan pinjaman, mereka sangat menyadari bahwa pinjaman membawa risiko seperti bunga yang tinggi maupun utang yang menumpuk.

5. Jawaban responden Saya memahami pentingnya memiliki asuransi untuk melindungi diri, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 45 Orang (45%). Generasi Z di Deli Serdang rata-rata sangat memahami bahwa memiliki asuransi untuk melindungi diri adalah hal yang penting. Mereka juga menyadari bahwa asuransi dapat memberikan rasa aman terhadap risiko keuangan yang tak terduga.
6. Jawaban responden Saya memiliki asuransi saat ini, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 35 Orang (35%). Hal ini menunjukkan bahwa Generasi Z di Deli Serdang memiliki asuransi dan memahami pentingnya memiliki proteksi keuangan melalui asuransi.
7. Jawaban responden Saya memiliki pemahaman yang cukup tentang investasi, mayoritas responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 35 Orang (35%). Hal ini menunjukkan bahwa Generasi Z di Deli Serdang memiliki pemahaman yang cukup terkait investasi dan sebagian dari mereka memiliki pengetahuan dasar tentang investasi.
8. Jawaban responden Saya bahwa tahu perbedaan antara berbagai jenis instrumen investasi, mayoritas responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 35 Orang (35%). Generasi Z di Deli Serdang memiliki kesadaran yang tinggi, serta pemahaman yang mumpuni akan pentingnya memahami perbedaan berbagai jenis instrumen investasi. Dapat dilihat bahwa Literasi Keuangan Generasi Z di Deli Serdang tergolong baik, karena sudah banyak memahami hal-hal terkait pengetahuan keuangan.

4.1.3.4 Variabel Perilaku Keuangan

Berdasarkan penyebaran kuisioner kepada Generasi Z di Deli Serdang, diperoleh nilai-nilai frekuensi jawaban responden tentang Variabel Perilaku Keuangan:

Tabel 4.8 Skor Angket Untuk Variabel Perilaku Keuangan

No	Jawaban Perilaku Keuangan											
Pert	SS		S		KS		TS		STS		JUMLAH	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	45	45,0	36	36,0	15	15,0	2	2,0	2	2,0	100	100
2	4	4,0	9	9,0	40	40,0	45	45,0	2	2,0	100	100
3	35	35,0	52	52,0	8	8,0	3	3,0	2	2,0	100	100
4	35	35,0	8	8,0	3	3,0	52	52,0	2	2,0	100	100
5	45	45,0	44	44,0	9	9,0	2	2,0	0	0	100	100
6	60	60,0	32	32,0	5	5,0	3	3,0	1	1,0	100	100
7	55	55,0	40	40,0	4	4,0	1	1,0	0	0	100	100
8	65	65,0	32	32,0	2	2,0	1	1,0	0	0	100	100
9	45	45,0	40	40,0	9	9,0	4	4,0	2	2,0	100	100
10	45	45,0	36	36,0	15	15,0	2	2,0	2	2,0	100	100
11	55	55,0	36	36,0	6	6,0	3	3,0	0	0	100	100
12	35	35,0	52	52,0	8	8,0	3	3,0	2	2,0	100	100

Sumber : Data Diolah 2025

Dari tabel diatas dapat dijelaskan mengenai pernyataan dari variabel Perilaku Keuangan adalah :

1. Jawaban responden Saya memiliki tagihan rutin, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 45 Orang (45%). Dapat disimpulkan Generasi Z di Deli Serdang memiliki tagihan dan mampu dalam membayar tagihan tersebut. Dengan adanya pendapatan, maka Generasi Z bisa bertanggung jawab atas pengeluaran pribadi mereka, termasuk pembayaran tagihan rutin.
2. Jawaban responden Saya bahwa mereka tidak merasa tertekan saat memiliki tagihan, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 4 Orang (4%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden pada Generasi Z di

Deli Serdang merasa tertekan saat memiliki tagihan rutin, namun hanya sebagian saja yang tidak merasa tertekan saat memiliki tagihan rutin, dapat disimpulkan bahwa mengatur anggaran serta memprioritaskan pengeluaran dapat membantu Generasi Z di Deli Serdang menghadapi tagihan dengan percaya diri.

3. Jawaban responden Saya selalu mencatat semua pengeluaran untuk memantau anggaran, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 35 Orang (35%). Generasi Z di Deli Serdang memiliki kesadaran serta komitmen yang tinggi dalam mengatur keuangan mereka terbukti dengan banyaknya responden yang selalu mencatat semua pengeluaran untuk memantau anggaran mereka. Mereka cenderung menggunakan teknologi digital seperti aplikasi keuangan untuk memfasilitasi keuangan mereka secara lebih efektif.
4. Jawaban responden Saya memiliki rencana untuk mengatasi pengeluaran tak terduga, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 35 Orang (35%). Dalam hal ini terlihat bahwa, Generasi Z di Deli Serdang selalu berhati-hati dengan segala risiko tak terduga yang bisa datang kapan saja sehingga banyak dari mereka yang memiliki rencana untuk mengatasi pengeluaran tak terduga, salah satu caranya yaitu menyiapkan dana darurat.
5. Jawaban responden Saya menggunakan aplikasi atau alat untuk mencatat pengeluaran, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 45 Orang (45%). Generasi Z di Deli Serdang memiliki akses yang mudah ke berbagai aplikasi keuangan yang dapat membantu mencatat pengeluaran secara efisien, sehingga dapat disimpulkan kebanyakan Generasi Z di Deli Serdang menggunakan aplikasi atau alat untuk mencatat pengeluaran mereka agar

lebih terstruktur.

6. Jawaban responden Saya mencatat setiap jenis pengeluaran, termasuk yang kecil sekalipun, mayoritas responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 60 Orang (60%). Generasi Z di Deli Serdang sangat menyadari bahwa mencatat setiap jenis pengeluaran, termasuk yang kecil sekalipun, dapat membantu mereka dalam mengatur pengeluaran yang tak terduga dan lebih mengutamakan apa yang menjadi prioritas mereka,
7. Jawaban responden Saya memiliki dana darurat yang cukup untuk menghadapi pengeluaran tidak terduga, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 55 Orang (55%). Generasi Z di Deli Serdang memiliki kesadaran yang tinggi akan pentingnya memiliki dana darurat untuk menghadapi pengeluaran yang tak terduga. Dengan memiliki dana darurat yang cukup, Generasi Z di Deli Serdang dapat lebih siap menghadapi ketidakpastian keuangan di masa depan.
8. Jawaban responden Saya secara rutin menyisihkan sebagian uang untuk dana darurat, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 65 Orang (65%). Hal ini mengungkapkan bahwa Generasi Z di Deli Serdang memiliki pemahaman yang baik terkait pentingnya menyisihkan uang untuk dana darurat, sehingga dengan menyisihkan sebagian uang membuat mereka lebih siap menghadapi risiko keuangan yang kapan saja bisa terjadi.
9. Jawaban responden Saya bahwa memiliki tabungan untuk masa depan, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 45 Orang (45%). Generasi Z di Deli Serdang memahami bahwa menabung adalah langkah penting dalam mempersiapkan keuangan untuk jangka panjang, sehingga

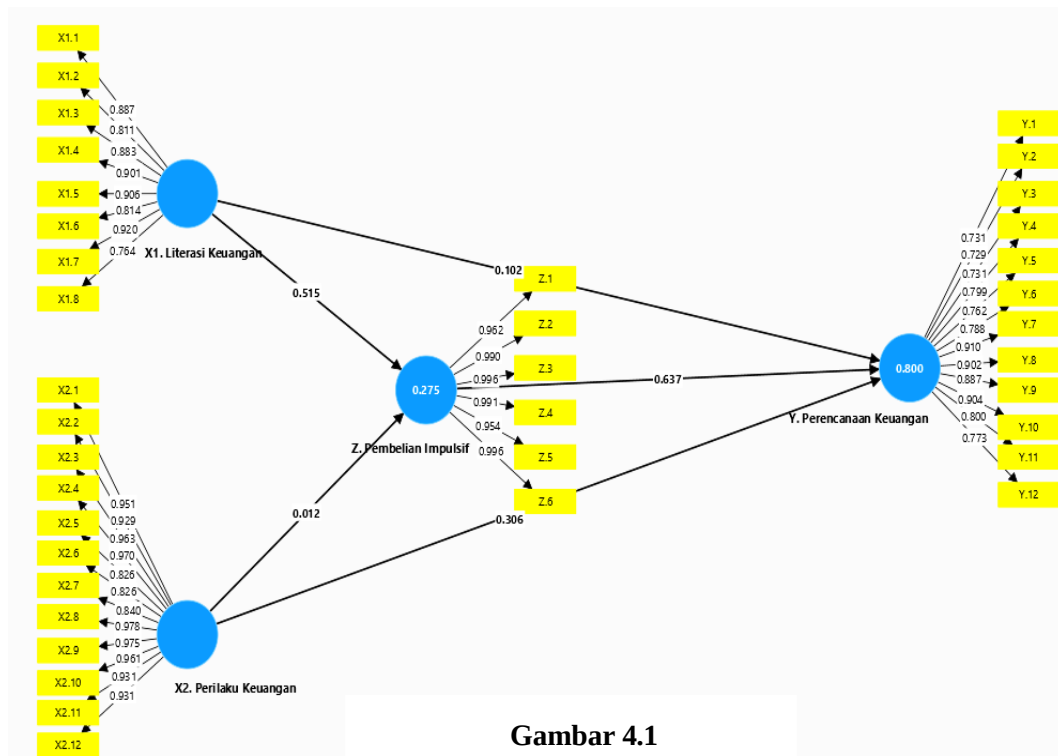
mereka lebih siap menghadapi tantangan keuangan di masa depan.

10. Jawaban responden Saya tidak merasa kesulitan menyisihkan uang untuk tabungan setiap bulan, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 45 Orang (45%). Dapat disimpulkan bahwa Generasi Z di Deli Serdang tidak merasa kesulitan dalam menyisihkan uang untuk tabungan setiap bulan, hal ini dikarenakan perilaku keuangan yang baik dapat membuat perencanaan keuangan yang sudah disusun dapat berjalan dengan lancar.
11. Jawaban responden Saya selalu membandingkan harga sebelum membeli sesuatu, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 55 Orang (55%). Generasi Z di Deli Serdang memiliki tingkat kesadaran yang tinggi akan pentingnya membandingkan harga sebelum membeli sesuatu, dengan begitu, mereka dapat mengatur pengeluaran, dan selalu memperhatikan kondisi keuangan agar tetap terjaga.
12. Jawaban responden Saya merawa bahwa membandingkan harga membantu menghemat uang, mayoritas responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 35 Orang (35%). Generasi Z di Deli Serdang merasa bahwa membandingkan harga membantu menghemat uang, dapat disimpulkan bahwa Generasi Z ini, memiliki perilaku keuangan yang baik, karena selalu mempertimbangkan hal-hal kecil yang dapat mengganggu kestabilan kondisi keuangan mereka.

4.2 Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Structural Equation Modelling* (SEM) dengan software SmartPLS (*Partial Least Square*). Terdapat dua model pengukuran dalam SmartPLS yaitu *Outer Model* dan *Inner*

Model.



Gambar 4.1
Standardized Loading Factor

4.2.1 Analisis Model Pengukuran (*Outer Model*)

Model pengukuran atau outer model ini menspesifikasi antar variabel laten dengan indikatornya atau menunjukkan bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan variabel latennya (Juliandi et al. 2018).

4.2.1.1 *Validity Konvergen*

Validitas konvergen digunakan untuk melihat sejauh mana sebuah pengukuran berkorelasi secara positif dengan pengukuran alternative dari konstruk yang sama. Untuk melihat suatu indikator dari suatu variabel konstruk adalah valid atau tidak, maka dilihat dari nilai *outer loading*-nya. Jika nilai *outer loading* lebih besar dari (0,7) maka suatu indikator adalah valid (Hair Jr et al. 2017).

Tabel 4.9
Validitas Konvergen

	X1. Literasi Keuangan	X2. Perilaku Keuangan	Y. Perencanaan Keuangan	Z. Pembelian Impulsif
X1.1	0,887			
X1.2	0,811			
X1.3	0,883			
X1.4	0,901			
X1.5	0,906			
X1.6	0,814			
X1.7	0,920			
X1.8	0,764			
X2.1		0,951		
X2.2		0,929		
X2.3		0,963		
X2.4		0,970		
X2.5		0,826		
X2.6		0,826		
X2.7		0,840		
X2.8		0,978		
X2.9		0,849		
X2.10		0,960		
X2.11		0,931	0,852	
X2.12		0,931	0,947	
Y.1			0,731	
Y.2			0,729	
Y.3			0,731	
Y.4			0,799	
Y.5			0,762	
Y.6			0,788	
Y.7			0,910	
Y.8			0,902	
Y.9			0,887	
Y.10			0,904	
Y.11			0,800	
Y.12			0,773	
Z.1				0,962
Z.2				0,990
Z.3				0,996
Z.4				0,991
Z.5				0,954
Z.6				0,996

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa

1. Nilai *outer loading* untuk variabel Literasi Keuangan lebih besar dari 0,7 maka semua indikator pada variabel Literasi Keuangan dinyatakan valid.
2. Nilai *outer loading* untuk variabel Perilaku Keuangan lebih besar dari 0,7 maka semua indikator pada variabel Perilaku Keuangan dinyatakan valid.
3. Nilai *outer loading* untuk variabel Perencanaan Keuangan lebih besar dari 0,7 maka semua indikator pada variabel Perencanaan Keuangan dinyatakan valid.
4. Nilai *outer loading* untuk variabel Pembelian Impulsif lebih besar dari 0,7 maka semua indikator pada variabel Pembelian Impulsif dinyatakan valid.

4.2.1.2 Construct Reliability and Validity

Construct Reliability and Validity adalah pengujian untuk mengukur kehandalan/kemampuan suatu konstruk. Dimana kemampuan/kehandalan suatu konstruk harus cukup tinggi yaitu $> 0,6$ (Juliandi et al. 2018).

Tabel 4.10 Hasil Uji Composite Reliability and Validity

	Cronbach's Alpha	rho_A	Reliabilitas Komposit	Rata-rata Varians Diekstrak (AVE)
X1. Literasi Keuangan	0,950	0,952	0,959	0,744
X2. Perilaku Keuangan	0,984	0,988	0,986	0,856
Y. Perencanaan Keuangan	0,952	0,953	0,959	0,660
Z. Pembelian Impulsif	0,992	0,994	0,994	0,963

Sumber : Data diolah SmartPLS 2025

Berdasarkan data analisis reliabilitas komposit pada tabel di atas diperoleh hasil bahwa variabel:

1. Literasi Keuangan memiliki nilai reliabilitas komposit sebesar $0,959 > 0,600$ maka variabel Literasi Keuangan adalah reliabel
2. Perilaku Keuangan memiliki nilai reliabilitas komposit sebesar $0,986 > 0,600$

maka variabel Perilaku Keuangan adalah reliabel.

3. Perencanaan Keuangan memiliki nilai reliabilitas komposit sebesar $0,959 > 0,600$ maka variabel Perencanaan Keuangan adalah reliabel.
4. Pembelian Impulsif memiliki nilai reliabilitas komposit sebesar $0,994 > 0,600$ maka variabel Kepuasan Pelanggan adalah reliable.

4.2.1.3 *Discriminant Validity*

Discriminant validity adalah sejauh mana suatu konstruk benar-benar berbeda dari konstruk lainnya (konstruk unik). Untuk mengukur *Discriminant Validity* dalam software smartPLS adalah dengan melihat nilai Heteroit-monotraid Ratio (HTMT) dengan kriteria jika nilai $HTMT < 0.90$ maka suatu konstruk Memiliki validitas yang baik (Juliandi et al. 2018).

Tabel 4.11 Heteroit-monotraid Ratio (HTMT)

	X1. Literasi Keuangan	X2. Perilaku Keuangan	Y. Perencanaan Keuangan	Z. Pembelian Impulsif
X1. Literasi Keuangan				
X2. Perilaku Keuangan	0,851			
Y. Perencanaan Keuangan	0,718	0,683		
Z. Pembelian Impulsif	0,537	0,439	0,844	

Sumber : Data Diolah SmartPLS 2025

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan hasil pengujian *Discriminant validity* adalah sebagai berikut :

1. Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan memiliki nilai HTMT $0,851 < 0,90$ artinya nilai konstruk validitas diskriminannya baik.
2. Literasi Keuangan terhadap Perencanaan Keuangan memiliki nilai HTMT $0,718 < 0,90$ artinya nilai konstruk validitas diskriminannya baik.

3. Literasi Keuangan terhadap Pembelian Impulsif memiliki nilai HTMT $0,537 < 0,90$ artinya nilai konstruk validitas diskriminannya baik.
4. Perilaku Keuangan terhadap Perencanaan Keuangan memiliki nilai HTMT $0,683 < 0,90$ artinya nilai konstruk validitas diskriminannya baik.
5. Perilaku Keuangan terhadap Pembelian Impulsif memiliki nilai HTMT $0,439 < 0,90$ artinya nilai konstruk validitas diskriminannya baik.
6. Perencanaan Keuangan terhadap Pembelian Impulsif memiliki nilai HTMT $0,844 < 0,90$ artinya nilai konstruk validitas diskriminannya baik.

Jadi dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan uji validitas diskriminan memiliki konstruk yang sangat baik, hal ini karena nilai yang diperoleh dalam perhitungan smartPLS lebih kecil daripada yang telah ditetapkan yaitu $< 0,90$.

4.2.1.4 *R-Square*

Dalam menilai model struktural terlebih dahulu menilai *R-Square* untuk setiap variabel laten endogen dengan kekuatan prediksi dari model struktural. Pengujian terhadap model struktural dilakukan dengan melihat *R-Square* yang merupakan uji *goodness-fit model*. Perubahan nilai *R-Square* dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh laten eksogen tertentu terhadap variabel laten endogen apakah mempunyai pengaruh yang *substantive*. Nilai *R-Square* 0.70, 0.50, 0.25 dapat disimpulkan bahwa model kuat, moderate dan lemah (Ghozali & Latan, 2015).

Tabel 4.12 Hasil Uji *R-Square*

	R Square	Adjusted R Square
Y. Perencanaan Keuangan	0,800	0,794
Z. Pembelian Impulsif	0,275	0,260

Sumber : Data Diolah SmartPLS 2025

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan terhadap Perencanaan Keuangan memiliki nilai *R-Square* 0.800 mengindikasi bahwa variabel Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan terhadap Perencanaan Keuangan sebesar 80% atau dengan kata lain bahwa model tersebut termasuk kuat, dan 20% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Variabel Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan terhadap Pembelian Impulsif memiliki nilai *R-Square* 0.275 mengindikasi bahwa variabel Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan terhadap Pembelian Impulsif sebesar 27,5% atau dengan kata lain model tersebut termasuk lemah dan 72,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

4.2.1.5 *F-Square*

Uji *F-Square* ini dilakukan untuk mengetahui kebaikan model. Nilai *F-Square* sebesar 0.02, 0.15, dan 0.35 dapat di interpretasikan apakah prediktor variabel laten mempunyai pengaruh yang lemah, medium, atau besar pada tingkat struktural (Ghozali & Latan, 2015).

Tabel 4.13 *F-Square*

	X1. Literasi Keuangan	X2. Perilaku keuangan	Y. Perencanaan Keuangan	Z. Pembelian Impulsif
X1. Literasi Keuangan			0,015	0,115
X2. Perilaku Keuangan			0,148	0,142
Y. Perencanaan Keuangan				
Z. Pembelian Impulsif			1,475	

Sumber : Data diolah SmartPLS 2025

Dari tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa hasil pengujian F-Square adalah sebagai berikut :

1. Literasi Keuangan terhadap Perencanaan Keuangan memiliki nilai *F-Square* =

0.015 maka memiliki efek yang lemah.

2. Literasi Keuangan terhadap Pembelian Impulsif memiliki nilai $F\text{-Square}$ = 0.115 maka memiliki efek yang lemah.
3. Perilaku Keuangan terhadap Perencanaan Keuangan memiliki nilai $F\text{-Square}$ = 0.148 maka memiliki efek yang sedang.
4. Perilaku Keuangan terhadap Pembelian Impulsif memiliki nilai $F\text{-Square}$ = 0.142 maka memiliki efek yang sedang.
5. Pembelian Impulsif terhadap Perencanaan Keuangan memiliki nilai $F\text{-Square}$ = 1,475 maka memiliki efek yang besar.

Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil keseluruhan dari $F\text{-Square}$ adalah berpengaruh namun pengaruh yang dimiliki setiap variabel cenderung lemah.

4.2.1.6 Statistik Upsilon (V)

Statistik Upsilon (v) adalah ukuran efek (effect size) yang digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel mediasi pada level struktural dalam analisis mediasi. Statistik ini dihitung dengan mengkuadratkan koefisien jalur (path coefficients) dari hubungan antara variabel bebas ke variabel mediasi dan dari variabel mediasi ke variabel terikat, kemudian mengalikan kedua hasil kuadrat tersebut.

Tabel 4.14 Statistik Upsilon (v)

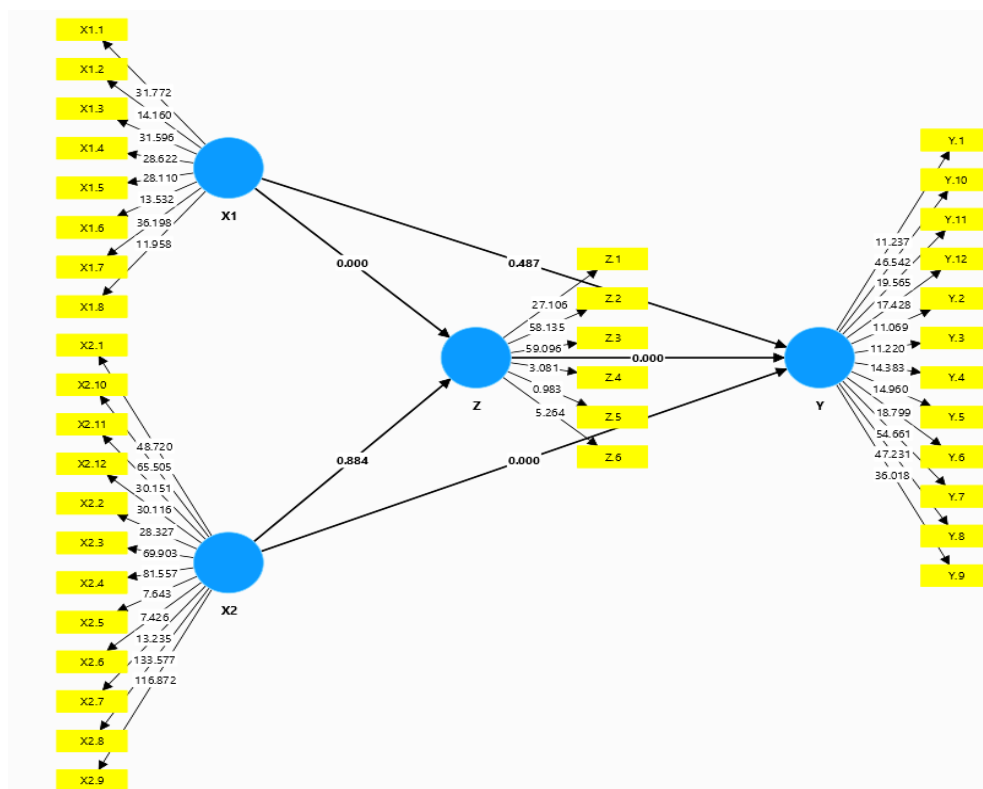
No	Pengaruh	Statistik Upsilon (v)	
		Complete	Keterangan
1	Literasi Keuangan – Pembelian Impulsif	$(0,515)^2 \times (0,637)^2 = 0,107$	Pengaruh menuju Sedang
2	Perilaku Keuangan – Pembelian Impulsif	$(0,515)^2 \times (0,637)^2 = 0,0000583$	Pengaruh menuju rendah

Sumber: Data SmartPLS 2025

Berdasarkan perhitungan diatas diketahui seluruh pengaruh tidak langsung memperoleh pada Literasi Keuangan terhadap Pembelian Impulsif nilai upilon (v) $0,107 < 0,175$ yang tergolong mediasi sedang/moderat, sedangkan pada Perilaku Keuangan terhadap Pembelian Impulsif nilai upilon (v) $0,000583 < 0,01$ yang tergolong mediasi rendah.

4.2.2 Analisis Model Struktural (*Inner Model*)

Model struktural atau inner model yang biasanya disebut juga dengan (*inner relation structural mode* dan *substantive theory*) menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan pada *substantive theory* (Ghozali & Latan, 2015).



Gambar 4.2. Pengujian Hipotesis

4.2.2.1. Pengujian Hipotesis Pengaruh Langsung (*Dirrect Effect*)

Kriteria pengujian hipotesis *Direct Effects* adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai koefisien jalur adalah positif, maka pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain adalah searah, jika nilai-nilai suatu variabel meningkat/naik, maka nilai variabel lainnya juga meningkat/naik.
2. Jika nilai koefisien jalur adalah negatif, maka pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain adalah berlawanan arah, jika nilai-nilai suatu variabel meningkat/naik, maka nilai variabel lainnya akan menurun/rendah. Nilai signifikan (*P-Value*) : jika nilai *P-Value* < 0.05 maka signifikan, dan jika *P-Value* > 0.05 maka tidak signifikan.

Tabel 4.15
Hipotesis Pengaruh Langsung (*Dirrect Effect*)

	Sampel Asli (O)	Rata-rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik (O/STDEV)	P Values
X1. Literasi Keuangan -> Y. Perencanaan Keuangan	0,303	0,304	0,088	3,156	0,005
X1. Literasi Keuangan -> Z. Pembelian Impulsif	0,515	0,516	0,158	3,256	0,001
X2. Perilaku Keuangan -> Y. Perencanaan Keuangan	0,306	0,305	0,090	3,404	0,001
X2. Perilaku Keuangan -> Z. Pembelian Impulsif	0,012	0,014	0,155	0,078	0,938
Z. Pembelian Impulsif -> Y. Perencanaan Keuangan	0,637	0,636	0,060	10,644	0,000

Sumber : Data diolah SmartPLS 2025

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diperoleh:

1. Pengaruh langsung Literasi Keuangan terhadap Perencanaan Keuangan mempunyai koefisien jalur sebesar 0,303 (positif), dan memiliki nilai *P-Values* sebesar 0.005 maka $0.005 < 0.05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perencanaan

Keuangan.

2. Pengaruh langsung Literasi Keuangan terhadap Pembelian Impulsif mempunyai koefisien jalur sebesar 0,515 (positif), dan memiliki nilai *P-Values* sebesar 0.001 maka $0.001 < 0.05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pembelian Impulsif.
3. Pengaruh langsung Perilaku Keuangan terhadap Perencanaan Keuangan mempunyai koefisien jalur sebesar 0,306 (positif), dan memiliki nilai *P-Values* sebesar 0.001 maka $0.001 < 0.05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa Perilaku Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perencanaan Keuangan.
4. Pengaruh langsung Perilaku Keuangan terhadap Pembelian Impulsif mempunyai koefisien jalur sebesar 0,012 (positif) dan memiliki nilai *P-Values* sebesar 0.938 maka $0.938 > 0.05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa Perilaku Keuangan tidak berpengaruh signifikan dan terhadap Pembelian Impulsif.
5. Pengaruh langsung Pembelian Impulsif terhadap Perencanaan Keuangan mempunyai koefisien jalur sebesar 0,637 (positif) dan memiliki nilai *P-Values* sebesar 0.000 maka $0.000 < 0.05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa Pembelian Impulsif berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perencanaan Keuangan.

4.2.2.2 Pengujian Hipotesis Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect Effect*)

Pengujian hipotesis pengaruh tidak langsung bertujuan untuk membuktikan hipotesis-hipotesis pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya secara tidak langsung (melalui perantara).

1. Jika nilai koefisien pengaruh tidak langsung $>$ koefisien pengaruh langsung,

maka bersifat memediasi hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya.

2. Jika nilai koefisien pengaruh tidak langsung $<$ koefisien pengaruh langsung, maka tidak bersifat memediasi hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya (Hair Jr et al. 2017).

Tabel 4.15
Hipotesis Pengaruh Tidak Langsung (*Indirrect Effect*)

	Sampe l Asli (O)	Rata- rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik (O/STDEV)	P Values
X1. Literasi Keuangan -> Z. Pembelian Impulsif -> Y. Perencanaan Keuangan	0,328	0,328	0,106	3,086	0,002
X2. Perilaku Keuangan -> Z. Pembelian Impulsif -> Y. Perencanaan Keuangan	0,008	0,006	0,099	0,078	0,938

Sumber : Data diolah SmartPLS 2025

Berdasarkan tabel di atas diperoleh:

1. Pengaruh tidak langsung Literasi Keuangan terhadap Perencanaan Keuangan melalui Pembelian Impulsif sebagai variabel intervening, mempunyai koefisien jalur sebesar 0,328 (positif), dan memiliki nilai *P-Values* sebesar 0.002 maka $0.002 < 0.05$, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Perencanaan Keuangan melalui Pembelian Impulsif sebagai Variabel Intervening.
2. Pengaruh tidak langsung Perilaku Keuangan terhadap Perencanaan Keuangan melalui Pembelian Impulsif sebagai variabel intervening, mempunyai koefisien jalur sebesar 0,008 (postif), dan memiliki nilai *P-Values* sebesar 0.938 maka $0.938 > 0.05$, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa Perilaku Keuangan tidak berpengaruh terhadap Perencanaan Keuangan melalui

Pembelian Impulsif sebagai Variabel Intervening.

4.2.2.3 Pengaruh Total (*Total Effect*)

Total Effect menurut pendapat (Hair et al., 2021) merupakan total dari *direct effect* (pengaruh langsung) dan *indirect effect* (pengaruh tidak langsung).

Kriteria menentukan pengaruh total (Total effect) adalah sebagai berikut:

5. Jika nilai T Statistik > 1.96 maka dapat dikatakan signifikan.
6. Jika nilai T Statistik < 1.96 maka dapat dikatakan tidak signifikan.
7. Jika nilai P Values > 0.05 maka memiliki pengaruh negatif.
8. Jika nilai P Values < 0.05 maka memiliki pengaruh positif.

Tabel 4.16 Pengaruh Total (*Total Effect*)

	Sampel Asli (O)	Rata-rata Sampel (M)	S tandar Deviasi (STDEV)	T Statistik (O/STDEV)	P Values
X1. Literasi Keuangan -> Y. Perencanaan Keuangan	0,430	0,432	0,116	3,713	0,000
X1. Literasi Keuangan -> Z. Pembelian Impulsif	0,515	0,516	0,158	3,256	0,001
X2. Perilaku Keuangan -> Y. Perencanaan Keuangan	0,313	0,312	0,118	2,667	0,008
X2. Perilaku Keuangan -> Z. Pembelian Impulsif	0,012	0,014	0,155	0,078	0,938
Z. Pembelian Impulsif -> Y. Perencanaan Keuangan	0,637	0,636	0,060	10,644	0,000

Sumber : Data diolah SmartPLS 2025

Berdasarkan tabel di atas diperoleh:

1. Pengaruh Total Literasi Keuangan terhadap Perencanaan Keuangan mempunyai koefisien jalur sebesar 0.430 (positif), memiliki nilai T-Statistik $3.713 > 1.96$, dan memiliki nilai *P-Values* sebesar $0.000 < 0.05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Perencanaan Keuangan.

2. Pengaruh Total Literasi Keuangan terhadap Pembelian Impulsif mempunyai koefisien jalur sebesar 0.515 (positif), memiliki nilai T-Statistik $3.256 > 1.96$, dan memiliki nilai *P-Values* sebesar $0.001 < 0.05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Pembelian Impulsif.
3. Pengaruh Total Perilaku Keuangan terhadap Perencanaan Keuangan memiliki koefisien jalur sebesar 0.313 (positif), memiliki nilai T-Statistik $2.667 > 1.96$, dan memiliki nilai *P-Values* sebesar 0.008, sehingga dapat dinyatakan bahwa Perilaku Keuangan berpengaruh terhadap Perencanaan Keuangan.
4. Pengaruh Total Perilaku Keuangan terhadap Pembelian Impulsif memiliki nilai koefisien jalur sebesar 0.012 (positif), memiliki nilai T-Statistik $0.078 < 1.96$, dan memiliki nilai *P-Values* sebesar $0.938 > 0.05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa Perilaku Keuangan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pembelian Impulsif.
5. Pengaruh Total Pembelian Impulsif terhadap Perencanaan Keuangan memiliki nilai koefisien jalur sebesar 0.637 (positif), memiliki nilai T-Statistik $10.644 > 1.96$, dan memiliki nilai *P-Values* sebesar $0.000 < 0.05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa Pembelian Impulsif berpengaruh terhadap Perencanaan Keuangan.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perencanaan Keuangan

Hasil penelitian ini mempunyai koefisien jalur sebesar 0.303 (positif), dan memiliki nilai P-Values sebesar 0.005 maka $0.005 < 0.05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perencanaan Keuangan pada Generasi Z di Deli Serdang.

Dari hasil penelitian diatas dengan didukung hasil pernyataan responden dapat dilihat bahwa Literasi Keuangan Generasi Z di Deli Serdang tergolong baik, karena dari hasil survey, peran Generasi Z di Deli Serdang dalam mencari informasi terkait dengan pengetahuan keuangan cukup aktif khususnya dalam meningkatkan pemahaman dan pengelolaan keuangan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa Generasi Z di Deli Serdang memahami risiko terkait konteks finansial.

Generasi Z di Deli Serdang juga menunjukkan bahwa perencanaan keuangan mereka cukup terarah, adanya kesadaran dan kekhawatiran terkait kondisi keuangan di masa depan, membuat Generasi Z di Deli Serdang menetapkan tujuan jangka panjang, seperti membuat anggaran bulanan dan selalu berusaha mematuhi. Hal tersebut dapat menjadi penguat bahwasannya Generasi Z di Deli Serdang ingin mencapai kemandirian finansial sehingga mereka lebih gencar dalam menjaga kestabilan keuangan.

Literasi Keuangan Generasi Z di Deli Serdang membantu individu mengenali kebutuhan, prioritas, dan merencanakan langkah yang akan diambil dalam melakukan sesuatu terkait perencanaan keuangan. Oleh sebab itu, Literasi Keuangan dapat membantu mereka membuat perencanaan keuangan yang lebih

efektif dan meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola keuangan dengan lebih bijak.

Maka dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwasannya individu dengan literasi keuangan yang baik cenderung baik dalam pengelolaan dan perencanaan keuangannya, serta dianggap mampu dalam memahami risiko keuangannya di kemudian hari.

Berdasarkan materi pendukung literasi keuangan yang dikeluarkan oleh (Gunawan et al., 2020) Literasi keuangan erat kaitannya dengan manajemen keuangan dimana semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang maka semakin baik pula manajemen keuangan seseorang tersebut.

Penting bagi setiap individu memiliki pemahaman yang baik terhadap literasi keuangan, terampilnya seorang individu dalam membuat perencanaan dan keputusan keuangan, dengan demikian peningkatan literasi keuangan dapat berkontribusi dalam perencanaan keuangan yang baik .

Meskipun seorang individu memiliki pengetahuan yang cukup terkait pengetahuan keuangan, namun masih tetap tidak ada pengaplikasian pada praktik sehari-hari, maka Literasi Keuangan dapat berpengaruh tidak signifikan terhadap perencanaan keuangan. Hal ini mungkin terjadi karena kurangnya motivasi dan kepedulian serta kesadaran akan pentingnya perencanaan keuangan.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan (Rianty, 2020) membuktikan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap Perencanaan Keuangan.

4.3.2 Pengaruh Perilaku Keuangan terhadap Perencanaan Keuangan

Hasil penelitian ini mempunyai koefisien jalur sebesar 0.306 (positif), dan memiliki nilai *P-Values* sebesar 0.001 maka $0.001 < 0.05$, sehingga dapat

dinyatakan bahwa Perilaku Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perencanaan Keuangan pada Generasi Z di Deli Serdang.

Dari hasil penelitian diatas dengan didukung hasil pernyataan responden dapat dilihat bahwa Perilaku keuangan memiliki pengaruh terhadap perencanaan keuangan. Perilaku Keuangan Generasi Z di Deli Serdang menunjukkan adanya kehati-hatian terhadap kondisi keuangan mereka saat ini maupun di masa yang akan datang. Generasi Z di Deli Serdang melakukan berbagai cara agar tetap menjaga kestabilan ekonomi, mereka memiliki pemahaman yang baik terkait pentingnya menyisihkan dana darurat, memiliki tabungan masa depan, mencatat pengeluaran, serta selektif dalam membandingkan harga barang sebelum membeli sesuatu.

Hal tersebut menunjukkan Perilaku Keuangan memiliki pengaruh terhadap perencanaan keuangan. Individu dengan perilaku keuangan yang baik cenderung melakukan perencanaan keuangannya yang lebih efektif, individu dengan perilaku keuangan yang baik pasti akan bertanggung jawab penuh terkait bagaimana cara mengelola keuangannya sendiri. Hal tersebut terbukti, dari jawaban para responden, bahwa mereka sangat memperhatikan kondisi keuangannya bahkan ke hal kecil sekalipun seperti, memikirkan bahwa membandingkan harga sebelum membeli dapat menghemat uang.

Seseorang yang memiliki perilaku keuangan yang bertanggung jawab cenderung efektif dalam penggunaan uang yang dimilikinya, seperti membuat anggaran, menghemat uang dan mengontrol belanja, investasi, Serta membayar kewajiban tepat waktu (Susanti et Al., 2017).

Perilaku Keuangan yang baik mencakup kemampuan untuk mengelola

keuangan berupa pemasukan maupun pengeluaran secara efektif. Hal ini memungkinkan individu untuk menyisihkan dana untuk perencanaan keuangan jangka panjang, yang dapat memudahkan Generasi Z di Deli Serdang mencapai kestabilan finansial dengan waktu yang cepat.

4.3.3 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pembelian Impulsif

Hasil penelitian ini mempunyai koefisien jalur sebesar 0.515 (positif), dan memiliki nilai *P-Values* sebesar 0.001 maka $0.001 < 0.05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pembelian Impulsif pada Generasi Z di Deli Serdang.

Dari hasil penelitian diatas dengan didukung hasil pernyataan responden dapat dilihat bahwa, Literasi Keuangan memiliki pengaruh terhadap Pembelian impulsif. Generasi Z di Deli Serdang memiliki perilaku pembelian impulsif yang cenderung rendah, secara tidak langsung, Literasi keuangan Generasi Z di Deli Serdang tergolong baik, karna mampu mengurangi dan menekan terjadinya pembelian impulsif.

Perilaku pembelian impulsif merupakan pembelian yang tidak direncanakan oleh pelanggan saat berbelanja di toko, pembelian sering kali tidak memiliki alasan kebutuhan, Namun didorong oleh stimulus keinginan yang lebih langsung dan instan (Singh et al., 2023).

Hal tersebut dapat dilihat dari jawaban responden, bahwa mereka tidak sulit menahan diri untuk tidak membeli barang yang menarik perhatian, mereka juga tidak mematokkan kepuasan emosional mereka berdasarkan membeli barang yang disukai. Generasi Z di Deli Serdang juga menyadari bahwa perasaan senang saat melakukan pembelian impulsif bersifat sementara atau tidak berkelanjutan,

ujungnya perencanaan keuangan yang sudah disusun dengan baik, akan berantakan karena mengikuti kesenangan dalam melakukan pembelian impulsif.

Literasi Keuangan yang baik juga dapat membuat individu terhindar dari masalah keuangan, karena jika pembelian impulsif yang dilakukan individu sudah dianalisis dengan baik apa saja resiko yang akan ditimbulkan dari pembelian tersebut, maka jika individu merasa mampu menanganinya, literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku pembelian impulsif, Dengan kata lain Literasi Keuangan yang tinggi mungkin membuat individu merasa lebih percaya diri dalam mengambil risiko keuangan, termasuk pembelian impulsif, karena mereka merasa lebih siap menghadapi konsekuensinya.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan (Rahmatika, 2022) menunjukkan hasil yang positif antara literasi keuangan dengan perilaku pembelian impulsif.

4.3.4 Pengaruh Perilaku Keuangan terhadap Pembelian Impulsif

Hasil penelitian ini mempunyai koefisien jalur sebesar 0.012 (positif), dan memiliki nilai *P-Values* sebesar 0.938 maka $0.938 < 0.05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa Perilaku Keuangan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pembelian Impulsif pada Generasi Z di Deli Serdang.

Perilaku keuangan individu tidak berpengaruh terhadap pembelian impulsif, yang sering kali dipicu oleh faktor emosional dan lingkungan. Seseorang yang memiliki perilaku keuangan yang baik cenderung mampu dalam memperlakukan, mengelola, dan menggunakan uang dengan bertanggung jawab.

Dari hasil penelitian diatas dengan didukung hasil pernyataan responden dapat disoroti beberapa poin masalah dari Pembelian impulsif yang menyebabkan

hubungan yang tidak berpengaruh dengan Perilaku Keuangan. Perilaku Keuangan Generasi Z di Deli Serdang dapat dikatakan baik dan mandiri dengan kehati-hatian oleh segala risiko yang akan datang di masa depan. Namun dengan adanya perilaku Generasi Z di Deli serdang yang tidak mampu dalam menahan diri untuk membeli barang tanpa direncanakan sebelumnya, yang dipicu oleh faktor emosional dan lingkungan, membuat perilaku Keuangan Generasi Z tidak efektif karna adanya kebiasaan pembelian barang dengan presentase yang tinggi.

Menurut (Nababan & Sadalia, 2012) perilaku keuangan berhubungan dengan bagaimana seseorang dalam memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber daya keuangan yang dimilikinya. Individu yang mmiliki perilaku keuangan yang bertanggung jawab akan lebih cenderung bersikap secara efektif dalam mengelola keuangannya, seperti membuat anggaran, menghemat uang, mengontrol belanja, berinvestasi serta membayar kewajiban tepat waktu.

Maka Perilaku Keuangan Generasi Z tidak berpengaruh terhadap Pembelian Impulsif, karena ada suatu kondisi dimana individu mampu mengelola keuangannya, tetapi terkadang tidak bisa menghemat uang, dan mengontrol kebiasaan belanja nya.

Namun, jika seorang individu dalam ketidakpastian ekonomi dan biaya hidup yang tinggi, pastinya dapat membuat mereka kurang peduli dengan perencanaan keuangan jangka panjang dan lebih fokus pada kepuasan instan. Hal ini dapat mengurangi pengaruh perilaku keuangan yang bijak terhadap pembelian impulsif.

4.3.5 Pengaruh Pembelian Impulsif terhadap Perencanaan Keuangan

Hasil penelitian ini mempunyai koefisien jalur sebesar 0.637 (positif), dan memiliki nilai *P-Values* sebesar 0.000 maka $0.000 < 0.05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa Pembelian Impulsif berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perencanaan Keuangan pada Generasi Z di Deli Serdang.

Pembelian impulsif dapat memiliki dampak terhadap perencanaan keuangan. Berdasarkan hasil penelitian dengan didukung pernyataan responden bahwasannya Perilaku Pembelian Impulsif Generasi Z di Deli Serdang memiliki pengaruh terhadap Perencanaan Keuangan. Generasi Z di Deli Serdang memiliki Perilaku pembelian impulsif yang cenderung rendah, secara tidak langsung perencanaan keuangan individu dapat terjaga dengan baik. Generasi Z di Deli Serdang mampu menahan diri untuk tidak membeli barang secara tiba-tiba dan menyadari bahwa perilaku pembelian impulsif hanya mendatangkan kesenangan sementara. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa perencanaan keuangan Generasi Z yang sudah dibentuk dengan baik.

Selain itu, *Impulse buying* dapat pula diartikan sebagai dorongan hati secara mendadak disertai dengan bertahan, kekuatan, dan tidak berniat membeli sesuatu tanpa terlebih dahulu melihat dampaknya (Rachmawati, 2009).

Individu yang terlibat dalam pembelian impulsif cenderung menghabiskan uang tanpa perencanaan, yang dapat menyebabkan kebocoran keuangan dan akumulasi utang konsumtif.

Literasi keuangan yang baik pada Generasi Z di Deli Serdang dapat membuat mereka mampu mengontrol sikap mereka dalam membuat keputusan keuangan dengan baik dan mampu memahami dampak pembelian impulsif

terhadap perencanaan keuangan, sehingga perencanaan keuangan tetap terjaga.

4.3.6 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perencanaan Keuangan melalui

Pembelian Impulsif sebagai Variabel Intervening

Hasil penelitian ini mempunyai koefisien jalur sebesar 0.328 (positif), dan memiliki nilai *P-Values* sebesar 0.002 maka $0.002 < 0.05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Perencanaan Keuangan melalui Pembelian Impulsif sebagai Variabel Intervening pada Generasi Z di Deli Serdang.

Berdasarkan hasil penelitian dari jawaban responden, Literasi keuangan Generasi Z di Deli Serdang cukup baik, dengan literasi keuangan yang tinggi individu cenderung lebih sedikit melakukan pembelian impulsif, memungkinkan mereka merencanakan keuangan dengan baik dan menghindari pengeluaran yang tidak perlu.

Sebaliknya, literasi keuangan yang rendah membuat individu lebih rentan terhadap pembelian impulsif, yang dapat mengganggu perencanaan keuangan mereka. Literasi keuangan yang baik dapat membantu Generasi Z di Deli Serdang mengubah pola pikir mereka menjadi lebih rasional dan bijak dalam mengelola keuangan, sehingga mengurangi pembelian impulsif dan meningkatkan perencanaan keuangan. Dengan demikian, literasi keuangan dapat mengurangi pembelian impulsif dan meningkatkan perencanaan keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Febri & Kartiko, 2023) dan (Rianty, 2020) pengaruh literasi keuangan terhadap perencanaan keuangan dapat dimediasi oleh pembelian impulsif. Penelitian

menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan keuangan dan pengelolaan keuangan pribadi.

4.3.7 Pengaruh Perilaku Keuangan terhadap Perencanaan Keuangan melalui Pembelian Impulsif sebagai Variabel Intervening

Hasil penelitian ini mempunyai koefisien jalur sebesar 0.008 (positif), dan memiliki nilai *P-Values* sebesar 0.938 maka $0.938 > 0.05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa Perilaku Keuangan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Perencanaan Keuangan melalui Pembelian Impulsif sebagai Variabel Intervening pada Generasi Z di Deli Serdang.

Hasil penelitian berdasarkan jawaban dari responden pada Generasi Z di Deli Serdang dapat dibuktikan dengan perilaku keuangan yang baik tentu saja dapat mendukung perencanaan keuangan

Perilaku keuangan mencakup cara seseorang mengelola uang, termasuk pengeluaran, tabungan, dan investasi. Perilaku keuangan yang baik dapat membantu individu dalam membuat keputusan yang lebih bijak terkait pengelolaan keuangan. Namun, ketika individu terjebak dalam pembelian impulsif, keputusan tersebut sering kali tidak didasarkan pada perencanaan yang matang.

Perilaku pembelian impulsif pada Generasi Z di Deli Serdang cenderung kurang baik, dikarenakan individu memiliki sifat atau karakteristik suka membeli barang tanpa merencanakan sebelumnya atau membeli sesuatu yang bukan menjadi kebutuhannya, yang menyebabkan perencanaan keuangan menjadi tidak terkontrol. Semakin buruk perilaku pembelian impulsif maka semakin buruk pula perilaku keuangan nya.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelian impulsif dapat mengurangi kemampuan seseorang untuk merencanakan keuangan secara efektif. Misalnya, individu yang sering melakukan pembelian impulsif mungkin mengalami kesulitan dalam menabung atau memenuhi kebutuhan finansial jangka panjang.

Meskipun literasi keuangan penting, kurangnya pemahaman yang konsisten tentang prinsip-prinsip keuangan dasar pada Generasi Z di Deli Serdang dapat membuat perilaku keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perencanaan keuangan melalui pembelian impulsif.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan dikemukakan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan adalah sebagai berikut:

1. Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perencanaan Keuangan pada Generasi Z di Deli Serdang.
2. Perilaku Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perencanaan Keuangan pada Generasi Z di Deli Serdang.
3. Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pembelian Impulsif pada Generasi Z di Deli Serdang.
4. Perilaku Keuangan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pembelian Impulsif pada Generasi Z di Deli Serdang.
5. Pembelian Impulsif berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perencanaan Keuangan pada Generasi Z di Deli Serdang.
6. Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Perencanaan Keuangan melalui Pembelian Impulsif sebagai Variabel Intervening pada Generasi Z di Deli Serdang.
7. Perilaku Keuangan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Perencanaan Keuangan melalui Pembelian Impulsif sebagai Variabel Intervening pada Generasi Z di Deli Serdang.

5.2 Saran

Berdasarkan fenomena sebelumnya dan hasil kesimpulan, maka penulis dapat memberikan saran adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan kesadaran Generasi Z tentang pentingnya Literasi Keuangan melalui program edukatif kreatif yang dapat dibentuk oleh komunitas anak muda sekitar.
2. Mengintegrasikan pendidikan keuangan dalam kurikulum pendidikan formal yang dapat memperkuat dasar ilmu pengetahuan terkait keuangan.
3. Melakukan kampanye kesadaran keuangan, untuk meningkatkan kesadaran pentingnya perencanaan keuangan jangka panjang di kalangan Generasi Z.
4. Peneliti menyarankan untuk mengidentifikasi faktor-faktor lain yang mempengaruhi pembelian impulsive.
5. Melakukan penelitian lanjutan untuk memahami bagaimana pembelian impulsif mempengaruhi perencanaan keuangan dalam konteks tertentu, seperti pengaruh teknologi atau gaya hidup konsumtif.
6. Menggalakkan penggunaan aplikasi keuangan digital untuk membantu Generasi Z dalam mengelola keuangan mereka secara lebih efisien dan terstruktur.
7. Melakukan penelitian lanjutan untuk memahami bagaimana perilaku keuangan mempengaruhi perencanaan keuangan dalam konteks yang lebih luas, termasuk faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi perencanaan keuangan.

5.3 Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini menggunakan survei/kuesioner sebagai metode pengumpulan data, yang dapat menyebabkan responden terkadang tidak memberikan jawaban yang jujur atau akurat.
2. Penelitian ini hanya dilakukan di wilayah Deli Serdang, sehingga hasilnya mungkin tidak dapat digeneralisasikan untuk seluruh populasi Generasi Z di Indonesia.
3. Terbatasnya akses terhadap sumber daya seperti dana, dan literatur yang relev

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Ardian Rahman, and Sri Hartati. 2019. "Pembelian Impulsif Pada Remaja Akhir Ditinjau Dari Kontrol Diri." *Gadjah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)* 3(3), 2–5.
- Ansong, A., & Gyensare, M. A. (2012). Determinants of university working-students' financial literacy at the University of Cape Coast, Ghana. *International Journal of business and Management*, 7(9), 126–133.
- Artha Aulia, Febri, and Kartiko Wibowo Adi. 2023. "Pengaruh Literasi Keuangan, Perencanaan Keuangan, Dan Sikap Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan." *Value Added : Majalah Ekonomi dan Bisnis* 19(1), 1–9.
- Brilianti, T. R., dan Lutfi. (2020). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Pengalaman Keuangan, dan Pendapatan terhadap Perilaku Keuangan Keluarga. *Journal of Business and Banking*, 9(2), 3–16.
- Capuano, A., & Ramsay, I, 2011. What Causes Suboptimal Financial Behaviour? An Exploration of Financial Literacy, Social Influences and Behaviour Economics. *Social Science Research Network Electronic Library* (540).
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students. *Financial Services Review*, 7(2), 107–128.
- Choerudin, Achmad, Zulfachry, Rahmatya Widyaswati, Lady Diana Warpindyastuti, Jana Siti Nor Khasanah, Budi Harto, Nita Fauziah, et al. 2023. *Banking Journalist Academy Literasi Keuangan*.
- Elvyn G. Masassya. (2004). *Cara cerdas mengelola investasi dan keuangan*, gramedia. Jakarta.
- Fathihani, M. Al Faruq Abdullah, and Didin Hikmah Perkasa. 2023. "Peningkatan Literasi Keuangan Dalam Menciptakan Perilaku Berinvestasi Bagi Generasi Millenial Di Pulau Tidung." *Jurnal Umum Pengabdian Masyarakat* 2(3), 1–8.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial Least Squares Konsep, Teknik Dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris*. BP UNDIP.
- Gunawan, Ade, Wimpi Siski Pirari, and Maya Sari. 2020. "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara." *Jurnal Humaniora : Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi dan Hukum* 4(2), 23–35.

- Gutierrez, Ben Paul B. 2004. "Determinants of Planned and Impulse Buying : The Case of the Philippines." *Business* 9(6), 1–18.
- Hair Jr, J. F., Sarstedt, M., Ringle, C. M., & Gudergan, S. P. (2017). *Advanced Issues In Partial Least Squares Structural Equation Modeling*. Sage Publications.
- Hair, J. F., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2021). *Partial Least Squares Structural Equation Modeling*. Handbook of market research.
- Kapoor, J.R, Dlabay, L.R., dan Robert, J. 2004. *Personal Finance* 7 Eds. New York: The McGraw-Hill Company.
- Kartika, Dea Sinta Novella, Jubaedah, and Agus Kusmana. 2020. "Analisis Perilaku Keuangan Generasi Milenial Di Era Digital." *PROSIDING BIEMA: Business management, economic, and accounting national seminar* 1(1), 4–16.
- Kholilah, Naila Al, and Rr. Iramani. 2013. "Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya." *Journal of Business and Banking* 3(1), 2–12.
- Manurung, Adler Haymans. 2012. "Teori Perilaku Keuangan (Behaviour Finance)." *Economis Of Management* 41(4), 1–13.
- Nababan, D., & Sadalia, I. (2013). Analysis of Personal Financial Literacy and Financial Behavior of Undergraduate Students, Faculty of Economics, University of North Sumatra. Media Infomation Management.
- Putri, Khanaya, and Finnah Fourqoniah. 2023. "Pengaruh Promosi Dan Shopping Emotion Serta Pembelian Impulsif Terhadap Keputusan Pembelian Merchandise NCT." *Journal of Applied Business Administration* 7(1), 1–8.
- Rahmayanti, Wilda, Hanifa Sri Nuryani, and Abdul Salam. 2019. "Pengaruh Sikap Keuangan Dan Perilaku Keuangan Terhadap Literasi Keuangan." *Jurnal Manajemen dan Bisnis* 2(1), 3–9.
- Subiaktono. (2013). Pengaruh Personality Traits terhadap Perencanaan KeuanganKeluarga. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 4(2), 4-13.
- Rastati, Ranny. 2018. "Media Literasi Bagi Digital Natives: Perspektif Generasi Z Di Jakarta." *Jurnal Kwangsan* 6(1), 1–14.
- Rook, Dennis W. 1987. "The Buying Impulse. *Journal of Consumer Research*." *Journal of Consumer Research* 14(2), 5–13.

- Sari, Aprilia Eka. 2014. "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pembelian Spontan." *Jurnal Sains Pemasaran Indonesia* 13(1), 3–19.
- Sari, Dian Anita. 2015. "Financial Literacy and Student Financial Behavior (Case Study STIE 'YPPI' Rembang)." *Buletin Bisnis & Manajemen* 1(2), 2–18.
- Sari, Marlia Puspita, and Efa Irdhayanti. 2022. "Pengaruh Pengetahuan Perencanaan Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perencanaan Keuangan Pada Mahasiswa." *Jurnal Economina* 1(3), 5–13.
- Sawitri, Dian Ratna. 2021. "Perkembangan Karier Generasi Z: Tantangan Dan Strategi Dalam Mewujudkan SDM Indonesia Yang Unggul." *Angewandte Chemie International Edition* 3(1), 10–27.
- Sriniyati, and Erlinda Nur Khasanah. 2023. "Analisis Perilaku Keuangan Mahasiswa Vokasi Akuntansi Di Yogyakarta." *Jurnal Akuntansi dan Pajak* 23(2), 1–19.
- Sundjaja, Arta M. 2010. "Untuk Mencapai Tujuan Finansial." *ComTech* 1(1), 3–9.
- Sundjaja, Arta Moro. 2010. "Perencanaan Keuangan Untuk Mencapai Tujuan Finansial." *ComTech: Computer, Mathematics and Engineering Applications* 1(1): 4–7.
- Suryanto, Suryanto, and Mas Rasmini. 2018. "Analisis Literasi Keuangan Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya." *Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi* 8(2), 5–18.
- Susanti, Ari, . Ismunawan, . Pardi, and Elia Ardyan. 2018. "Tingkat Pendidikan, Literasi Keuangan, Dan Perencanaan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan UMKM Di Surakarta." *Telaah Bisnis* 18(1), 4–12.
- Wahyuni, Sri Fitri, Radiman, Jufrizen, Muhammad Shareza Hafiz, and Ade Gunawan. 2022. "Model Praktik Manajemen Keuangan Pribadi Berbasis Literasi Keuangan, Orientasi Masa Depan Dan Kecerdasan Spiritual Pada Generasi 'Y' Di Kota Medan." *Owner* 6(2), 5–15.
- Wahyuni, Sri Fitri, Radiman Radiman, dan Dini Kinanti. 2023. "Pengaruh Literasi Keuangan, Lifestyle Hedonis Dan Sikap Keuangan Pribadi Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa." *Owner* 7(1), 4–16.
- Yushita, Amanita Novi. 2017. "Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi." *Nominal, Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen* 6(1), 6–16.

KUESIONER PENELITIAN SKRIPSI
PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN PERILAKU KEUANGAN
TERHADAP PERENCANAAN KEUANGAN DENGAN PEMBELIAN
IMPULSIF SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA GENERASI Z
DI DELI SERDANG

Kepada Yth. Saudara Saudari
Generasi Z di Deli Serdang
Di Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb

Dengan Hormat

Izinkan perkenalkan nama saya Tika Rahmadanti 2105160205 mahasiswa Program Studi Manajemen S-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Bersama ini saya memohon kesediaanya untuk mengisi daftar kuesioner yang diberikan. Informasi yang diberikan sebagai data penelitian dalam rangka penyusunan tugas akhir pada Program Studi Sarjana Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dengan ini saya memohon untuk kesediaan Saudara/i dalam membantu saya mengisi kuesioner ini. Kuesioner ini bertujuan untuk kepentingan ilmiah, oleh karena itu jawaban atau pendapat yang Saudara/i berikan sangat bermanfaat bagi pengembang ilmu. Saya menyadari permohonan ini sedikit mengganggu kegiatan Saudara/i dalam kuesioner ini tidak ada hubungannya dengan status atau kedudukan dalam instansi, maka jawaban yang benar adalah jawaban yang menggambarkan keadaan Saudara/i. Saya mengucapkan banyak terima kasih atas kesediaan dan partisipasi Saudara/i untuk mengisi kuesioner ini dalam waktu singkat.

Hormat Saya

Tika Rahmadanti

A. Petunjuk Pengisian

1. Jawablah pernyataan ini sesuai dengan pendapat Saudara/i
2. Pilihlah jawaban dari tabel daftar pernyataan dengan memberi tanda checklist (✓) pada salah satu jawaban yang paling sesuai menurut Saudara/i.

Adapun makna tanda jawaban tersebut sebagai berikut:

- | | | |
|--------|-----------------------|-----------------|
| a. SS | : Sangat Setuju | : dengan Skor 5 |
| b. S | : Setuju | : dengan Skor 4 |
| c. KS | : Kurang Setuju | : dengan Skor 3 |
| d. TS | : Tidak Setuju | : dengan Skor 2 |
| e. STS | : Sangat Tidak Setuju | : dengan Skor 1 |

B. Identitas Responden

No Responden :

Jenis Kelamin : Laki-laki ☐ Perempuan ☐

Umur.....(Tahun)

1. Perencanaan Keuangan

NO	PERNYATAAN	JAWABAN				
		SS	S	KS	TS	STS
Menilai Kondisi Keuangan Sekarang						
1	Saya merasa pendapatan saya cukup untuk memenuhi kebutuhan bulanan saya.					
2	Saya merasa khawatir tentang masa depan keuangan saya.					
Membuat Tujuan Keuangan Individu						
3	Saya memiliki tujuan keuangan jangka panjang yang jelas.					
4	Saya menetapkan anggaran bulanan untuk mencapai tujuan keuangan.					
Membuat Beberapa Pilihan untuk Memenuhi Tujuan Keuangan Individu						
5	saya aktif mencari informasi dan sumber daya tentang perencanaan keuangan.					
6	saya menganggap penting untuk mengurangi hutang agar perencanaan keuangan saya berjalan dengan baik.					
Evaluasi Setiap Pilihan yang Dibuat						
7	Saya secara rutin meninjau dan memperbarui anggaran keuangan saya.					
8	Saya merasa percaya diri dalam mengelola keuangan pribadi saya.					
Mengimplementasikan Program Perencanaan Keuangan						
9	Saya telah membuat anggaran bulanan & berusaha untuk mematuhi.					
10	Saya merasa nyaman menggunakan alat atau aplikasi untuk mengelola keuangan saya.					
Mengkaji Ulang Rencana						
11	Saya merasa percaya diri dalam membuat keputusan finansial berdasarkan rencana yang ada.					
12	Saya merasa bahwa rencana keuangan saya membantu saya mengelola pengeluaran dengan baik.					

2. Literasi Keuangan

NO	PERNYATAAN	JAWABAN				
		SS	S	KS	TS	STS
Pengetahuan Keuangan Dasar						
1	Saya secara aktif mencari informasi untuk meningkatkan literasi keuangan saya.					
2	Saya tahu cara membedakan antara kebutuhan dan keinginan dalam pengeluaran.					
Tabungan dan Pinjaman						
3	Saya secara rutin menyisihkan sebagian pendapatan saya untuk tabungan.					
4	Saya memahami risiko yang terkait dengan pinjaman (misal, bunga tinggi, utang yang menumpuk).					
Asuransi						
5	Saya memahami pentingnya memiliki asuransi untuk melindungi diri saya.					
6	Saya memiliki asuransi saat ini					
Investasi						
7	Saya memiliki pemahaman yang cukup tentang investasi.					
8	Saya tahu perbedaan antara berbagai jenis instrumen investasi.					

3. Perilaku Keuangan

NO	PERNYATAAN	JAWABAN				
		SS	S	KS	TS	STS
Membayar Tagihan Tepat Waktu						
1	Saya memiliki tagihan rutin.					
2	Saya tidak merasa tertekan saat memiliki tagihan.					
Membuat Anggaran Pengeluaran dan Belanja						
3	Saya selalu mencatat semua pengeluaran saya untuk memantau anggaran.					
4	Saya memiliki rencana untuk mengatasi pengeluaran tak terduga.					
Mencatat Pengeluaran						
5	Saya menggunakan aplikasi atau alat untuk mencatat pengeluaran saya.					
6	Saya mencatat setiap jenis pengeluaran, termasuk yang kecil sekalipun.					
Menyediakan Dana untuk Pengeluaran Tidak Terduga						
7	Saya memiliki dana darurat yang cukup untuk menghadapi pengeluaran tidak terduga.					
8	Saya secara rutin menyisihkan sebagian uang saya untuk dana darurat.					
Menabung Secara Rutin						
9	Saya memiliki tabungan untuk masa depan.					
10	Saya tidak merasa kesulitan untuk menyisihkan uang untuk tabungan setiap bulan.					
Membandingkan Harga Untuk Produk						
11	Saya selalu membandingkan harga sebelum membeli sesuatu.					
12	Saya merasa bahwa membandingkan harga membantu saya menghemat uang.					

4. Pembelian Impulsif

NO	PERNYATAAN	JAWABAN				
		SS	S	KS	TS	STS
Spontanitas						
1	Saya sering membeli barang tanpa merencanakan sebelumnya.					
2	Saya merasa sulit menahan diri untuk tidak membeli barang yang menarik perhatian saya.					
Kegembiraan dan Simulasi						
3	Saya percaya bahwa membeli barang baru dapat meningkatkan suasana hati saya.					
4	Saya menyadari bahwa kegembiraan dari pembelian impulsif sering kali diikuti oleh penyesalan setelahnya.					
Motivasi yang Kuat						
5	Saya sering membeli barang ketika saya merasa stress atau tidak bahagia.					
6	Saya menyadari bahwa motivasi untuk melakukan pembelian impulsif sering kali bersifat sementara dan tidak berkelanjutan					
Mengabaikan Konsekuensi						
7	Saya cenderung membeli sesuatu tanpa memikirkan dampaknya terhadap anggaran bulanan saya.					
8	Saya cenderung mengabaikan konsekuensi negatif yang mungkin timbul dari pembelian impulsif.					



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-4624567, Kode Pos 20238

PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

No. Agenda: 4099/JDL/SKR/MAN/FEB/UMSU/4/10/2024

Kepada Yth.
Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di Medan

Medan, 4/10/2024

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Tika Rahmadanti
NPM : 2105160205
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Keuangan

Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini:

Identifikasi Masalah :

- Tekanan gaya hidup dapat mendorong mahasiswa untuk menggunakan paylater sebagai solusi jangka pendek, meningkatkan ketergantungan mereka pada utang.
- Mahasiswa merasa terpaksa membeli barang yang tidak mereka butuhkan karena tekanan dari lingkungan sosial, yang berpotensi mengarah pada perilaku konsumtif impulsif.
- Penggunaan paylater yang semakin umum dapat membuat mahasiswa merasa bahwa berutang adalah hal yang biasa dan tidak perlu dipikirkan secara serius.
- Mahasiswa dengan locus of control eksternal mungkin tidak merasa bertanggung jawab atas keputusan keuangan mereka, sehingga lebih cenderung menggunakan paylater tanpa mempertimbangkan konsekuensinya.
- Tekanan dari teman sebaya untuk tampil "kaya" atau mengikuti tren dapat mempengaruhi keputusan mahasiswa untuk menggunakan paylater.

Rencana Judul : 1. Pengaruh Tekanan Gaya Hidup Dan Locus Of Control Terhadap Penggunaan Paylater.
2. Pengaruh Penggunaan Paylater Terhadap Pengelolaan Keuangan Melalui Perilaku Konsumtif.
3. Pengaruh Penggunaan M-Banking Dan E-Wallet Terhadap Pengelolaan Hutang.

Objek/Lokasi Penelitian : Generasi Z Di Kota Medan

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih

Hormat Saya Pemohon


(Tika Rahmadanti)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN

Nomor Agenda: 4099/JDL/SKR/MAN/FEB/UMSU/4/10/2024

Nama Mahasiswa : Tika Rahmadanti
NPM : 2105160205
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Keuangan
Tanggal Pengajuan Judul : 4/10/2024
Nama Dosen Pembimbing^{*)} : *Dr. Ase Gurnawan, SE, Msi.*

Judul Disetujui^{**)}

*Pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan
terhadap Perencanaan Keuangan dengan
Pembelian Impulsif sebagai Variabel Intervening
pada Generasi Z di Deli Serdang.*

Disahkan oleh:
Ketua Program Studi Manajemen

(Jasman Sarifuddin Hasibuan, SE., M.Si.)

Medan, 24 Desember 2024.

Dosen Pembimbing

(.....)

Keterangan:

*) Disetujui oleh Pimpinan Program Studi

**) Disetujui oleh Dosen Pembimbing

Setelah disahkan oleh Prodi dan Dosen pembimbing, scan foto dan uploadlah ke-2 ini pada form online "Upload Pengesahan Judul Skripsi"



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<http://feb.umsu.ac.id> feb@umsu.ac.id [umsu.ac.id](#) [umsu.ac.id](#) [umsu.ac.id](#) [umsu.ac.id](#)

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
 PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA**

NOMOR : 3343 / TGS / IL3-AU / UMSU-05 / F / 2024

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan Persetujuan permohonan judul penelitian Proposal / Tugas Akhir / Jurnal / dari Ketua / Sekretaris :

Program Studi : Manajemen
Pada Tanggal : 10 Oktober 2024

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Tugas Akhir / Jurnal Mahasiswa :

Nama : Tika Rahmadanti
N P M : 2105160205
Semester : VII (Tujuh)
Program Studi : Manajemen
Judul Proposal / Skripsi : Pengaruh Literasi Keuangan Dan Perilaku Keuangan Terhadap Perencanaan Keuangan Dengan Pembelian Impulsif Sebagai Variabel Intervening Pada Generasi Z Di Deli Serdang

Dosen Pembimbing : Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, SE., M.Si.

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Tugas Akhir / Jurnal dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Tugas Akhir / Jurnal / Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Tugas Akhir harus berjarak 3 bulan setelah dikeluarkannya Surat Penetapan Dosen Pembimbing Tugas Akhir
3. **Proyek Proposal / Tugas Akhir / Jurnal dinyatakan " BATAL " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : 28 Desember 2025**
4. Revisi Judul.....

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : Medan
 Pada Tanggal : 27 Jumadil Akhir 1446 H
 28 Desember 2024



Dekan

DR. H. JANURI, SE., MM., M.Si., CMA
NIDN : 0109086502

Tembusan :
 1. Pertinggal.





**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238**

BERITA ACARA PEMBIMBINGAN PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Tika Rahmadanti
NPM : 2105160205
Dosen Pembimbing : Dr. Ade Gunawan, S.E., M.Si
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul Penelitian : Pengaruh literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan Terhadap Perencanaan Keuangan dengan Pembelian Impulsif Sebagai Variabel Intervening pada Generasi Z di Deli Serdang.

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	- Melihat populasi generasi Z di Deli serdang menggunakan data BPS - Menentukan Faktor-faktor pada topik Perilaku Keuangan. - Revisi Manfaat Penelitian	13 November 2024	
Bab 2	- Revisi Landasan Teori - Revisi Kerangka Konseptual	18 Desember 2024	
Bab 3	- Menentukan indikator berdasarkan Definisi operasional variabel - Revisi Waktu Penelitian - Menentukan Populasi dan Sampel	18 Desember 2024	
Daftar Pustaka	- Revisi Mendeley	22 Desember 2024	
Instrumen Pengumpulan Data Penelitian	Kuisisioner & Wawancara	28 Oktober 2024	
Persetujuan Seminar Proposal		24/12.2024	

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

Jasman Saripuddin Hasibuan, S.E, M.Si.

Medan, Desember 2024
Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

Dr. Ade Gunawan, S.E., M.Si



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Ext: 304 Medan 20238

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL JURUSAN MANAJEMEN

Pada hari ini *Jumat, 03 Januari 2025* telah diselenggarakan seminar Proposal Program Studi Manajemen menerangkan bahwa :

N a m a : Tika Rahmadanti
N .P.M. : 2105160205
Tempat / Tgl.Lahir : Medan, 31 Oktober 2003
Alamat Rumah : Titi Sewa, Jl. Benteng Hilir
Judul Proposal : Pengaruh Literasi Keuangan Dan Perilaku Keuangan Terhadap Perencanaan Keuangan Dengan Pembelian Impulsif Sebagai Variabel Intervening Pada Generasi Z Di Deli Serdang.

Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
<i>Judul</i>	
<i>Bab I</i>	Memperbaiki Sitasi mendeley
<i>Bab II</i>	Menambah indikator & Sitasi Dosen
<i>Bab III</i>	Penjelas Sampel
<i>Lainnya</i>	Memperbaiki Mendeley
Kesimpulan	☐ Lulus ☐ Tidak Lulus

Medan, *Jumat, 03 Januari 2025*

TIM SEMINAR

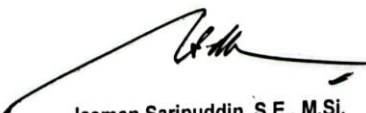
Pembimbing


Assoc. Prof. Dr. Ade Guhawan, SE., M.Si.

Pembanding


Dr. Muhammad Andi Prayogi, S.E., M.Si.

Ketua Prodi


Jasman Saripuddin, S.E., M.Si.



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Ext. 304 Medan 220238



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Program Studi Manajemen yang diselenggarakan pada hari *Jumat*, *03 Januari 2025* menerangkan bahwa:

Nama : Tika Rahmadanti
N .P.M. : 2105160205
Tempat / Tgl.Lahir : Medan, 31 Oktober 2003
Alamat Rumah : Titi Sewa, Jl. Benteng Hilir
Judul Proposal : Pengaruh Literasi Keuangan Dan Perilaku Keuangan Terhadap Perencanaan Keuangan Dengan Pembelian Impulsif Sebagai Variabel Intervening Pada Generasi Z Di Deli Serdang

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Tugas Akhir / Jurnal Ilmiah dengan pembimbing : *Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, SE., M.Si.*

Medan, Jumat, 03 Januari 2025

TIM SEMINAR

Pembimbing

Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, SE., M.Si.

Pembanding

Dr.Muhammad Andi Prayogi, S.E., M.Si.

Diketahui / Disetujui

A.n. Dekan
Wakil Dekan I

Assoc. Prof. Ade Gunawan, S.E., M.Si.
NIDN : 0105087601

Ketua Prodi

Jasman Saripuddin, S.E., M.Si.

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/TUGAS AKHIR

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Tika Rahmadanti
 NPM : 2105160205
 Konsentrasi : Manajemen Keuangan
 Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
 Judul : Pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan terhadap
 Perencanaan Keuangan dengan Pembelian Impulsif Sebagai
 Variabel Intervening pada Generasi Z di Deli Serdang

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)

Menyatakan bahwa:

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan TUGAS AKHIR atas usaha sendiri, baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/Tugas Akhir.
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut :
 - Menjiplak/Plagiat hasil karya penelitian orang lain.
 - Merekayasa tanda angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti memalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "penetapan proyek proposal/makalah/Tugas Akhir dan penghunjakkan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah surat pernyataan ini saya perbuat dengan kesadaran sendiri.

Medan, Desember 2024
 Pembuat Pernyataan


Tika Rahmadanti

NB :

- Surat pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat pengajuan judul
- Foto copy surat pernyataan dilampirkan di proposal dan TUGAS AKHIR

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**1. DATA PRIBADI**

Nama : Tika Rahmadanti
NPM : 2105160205
Tempat dan Tanggal Lahir : Medan, 31 Oktober 2003
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : WNI
Anak Ke : 1 dari 2 Bersaudara
Alamat : Jl. Benteng Hilir No. 154, Bandar Khalipah, Percut Sei Tuan
No. Telephone : 085156176930
Email : tikarahmadanti3110@gmail.com

2. DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Budi Yulandi
Pekerjaan : Wiraswasta
Nama Ibu : Pevri Yanti
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Jl. Benteng Hilir No. 154, Bandar Khalipah, Percut Sei Tuan
No. Telephone : 082167773960

3. DATA PENDIDIKAN FORMAL

SD : SD Swasta Al-Mukmin
SMP : SMP Negeri 17 Medan
SMA : SMA Negeri 11 Medan
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Medan, 17 Maret 2025



(Tika Rahmadanti)